

**PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN SAHAM MANAJERIAL,
DEWAN KOMISARIS, DEWAN DIREKSI, DAN KOMITE
AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY*
*REPORT***



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Anita Septiyaningsih

No. Mahasiswa: 18312431

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025**

**PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN SAHAM MANAJERIAL, DEWAN
KOMISARIS, DEWAN DIREKSI, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP
PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT***

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Anita Septiyaningsih

No. Mahasiswa: 18312431

**PRODI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 14 Agustus 2025

Penulis,



Anita Septiyaningsih

HALAMAN PENGESAHAN

**PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN SAHAM MANAJERIAL, DEWAN
KOMISARIS, DEWAN DIREKSI, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP
PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT***

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Anita Septiyaningsih

No. Mahasiswa: 18312431

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 14 Agustus 2025

Dosen Pembimbing,



(Ahada Nur Fauziya, SE., M.Ak., Ak.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh manfaat, modal dan edukasi terhadap minat generasi Z berinvestasi di pasar modal (studi kasus mahasiswa di Yogyakarta)

Disusun oleh : ANITA SEPTIYANINGSIH

Nomor Mahasiswa : 18312431

**Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Jum'at, 15 Agustus 2025**

Penguji/Pembimbing Skripsi : Ahada Nur Fauziya, SE., Ak., M.Ak.

Penguji : Muamar Nur Kholid, SE., Ak., M.Ak.

**Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia**



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

ABSTRAK

Oleh

Anita Septiyaningsih

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *return on asset*, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019—2023. Sampel penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan selama 5 tahun. Metode pengujian hipotesis penelitian ini adalah uji regresi linear berganda dengan *software* IBM SPSS versi 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* dan dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan *return on asset*, dewan direksi, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Kata kunci: *Return on Asset*, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan *Sustainability Report*

ABSTRACT

by

Anita Septiyaningsih

The purpose of this research is to analyze the effect of return on assets, managerial ownership, the board of commissioners, the board of directors, and audit committee on sustainability report disclosure. This research used manufacturing companies that listed on Indonesia Stock Exchange for the period 2019 to 2023 as a sample. The sample was selected using purposive sampling method. A total of 10 companies were selected over a five-year period. The hypothesis testing method used multiple linear regression with IBM SPSS version 25.

The result of this research indicated that managerial ownership has a positive effect on sustainability report disclosure and the board of commissioners has a negative effect on sustainability report disclosure. Meanwhile, return on assets, the board of directors, and audit committee have no effect on sustainability report disclosure.

Keywords: Return on Assets, Managerial Ownership, Board of Commissioners, Board of Directors, Audit.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Dengan memanjatkan puji Syukur atas rahmat dan karunia Allah SWT yang telah mengizinkan penulis menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir program studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia dengan judul **“Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*”**.

Penulis sangat merasakan besarnya karunia Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kesabaran di tengah keterbatasan penulis dalam menyusun skripsi ini. Di samping itu, ada banyak pihak yang turut memberi bantuan serta motivasi kepada penulis pada saat proses penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih atas segala doa, bantuan, bimbingan, nasihat, dan motivasi kepada seluruh pihak yang turut berpartisipasi dalam proses penyelesaian skripsi ini, yaitu:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ibu Supriyati dan Bapak Suwarno yang telah menjadi penyemangatku. Terima kasih atas segala doa serta kasih sayang kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Kakak-kakakku, yang selalu memberikan bantuan, motivasi dan kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Dekar Urumsah, S.E., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D., CFrA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi
6. Muamar Nur Kholid, S.E., M.Ak., Akt. selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Program Sarjana.
7. Ahada Nur Fauziya, S.E., M.Ak., Ak. selaku Dosen Pembimbing yang turut memberikan waktu luang untuk melakukan bimbingan, arahan serta memberi petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap Dosen Pengajar Fakultas Bisnis dan Ekonomika khususnya Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia atas berbagai ilmu yang telah diberikan kepada penulis sehingga ilmu tersebut bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
9. Segenap Staff Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan informasi kepada penulis.
10. Teman-temanku, Mak Didi, Drong, Hen, Tiel yang selalu mendengarkan keluh-kesahku pada saat menyelesaikan skripsi ini.

11. ONE OK ROCK, Zhongli, Xiao, dan Capitano sebagai *support system* pada saat penulis merasa jenuh.

Penulis menyadari masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh sebab itu, penulis terbuka terhadap segala bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk pembaca serta bahan dalam kajian selanjutnya.

Yogyakarta, 12 Agustus 2025

A handwritten signature in black ink, featuring stylized, flowing letters that appear to read 'Anita Septiyaningsih'.

Anita Septiyaningsih

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
2.1 Teori Keagenan.....	10
2.2 Teori <i>Stakeholder</i>	11
2.3 <i>Sustainability Report</i>	13
2.3.1 Pengertian <i>Sustainability Report</i>	13
2.3.2 Manfaat Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	14
2.4 Kinerja Keuangan.....	15
2.5 <i>Good Corporate Governance</i>	16
2.5.1 Kepemilikan Saham Manajerial.....	17
2.5.2 Dewan Komisaris.....	18
2.5.3 Dewan Direksi.....	20
2.5.4 Komite Audit.....	22

2.6 Penelitian Terdahulu.....	26
2.7 Kerangka Pemikiran.....	38
2.8 Keterkaitan antara Variabel dan Hipotesis.....	39
2.8.1 Profitabilitas Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	39
2.8.2 Kepemilikan Saham Manajerial Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	41
2.8.3 Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	42
2.8.4 Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	44
2.8.5 Komite Audit Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	48
3.1 Objek Penelitian.....	48
3.2 Jenis Penelitian.....	48
3.3 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.....	49
3.3.1 Populasi.....	49
3.3.2 Teknik Pengambilan Sampel.....	49
3.4 Data dan Sumber Data.....	51
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	52
3.6 Metode Analisis Data.....	53
3.6.1 Statistik Deskriptif.....	53
3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik.....	55
3.6.3 Pengujian Hipotesis.....	59
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	64
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	68
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	68
4.2 Hasil Analisis Data.....	70
4.2.1 Hasil Uji Statistisk Deskriptif.....	70
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	74
4.3.1 Hasil Uji Normalitas.....	74
4.3.2 Hasil Uji Multikolinieritas.....	76

4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	78
4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	81
4.4 Analisis Regresi Berganda.....	82
4.5 Hasil Uji Hipotesis.....	86
4.5.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	86
4.5.2 Hasil Uji t.....	87
4.6 Pembahasan.....	89
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	96
5.1 Kesimpulan.....	96
5.2 Keterbatasan.....	97
5.3 Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Presentase Pengungkapan Sustainability Report.....	5
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	38
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Normal Plot.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3.1 Daftar Sampel Perusahaan.....	51
Tabel 3.2 Operasional Variabel Penelitian.....	65
Tabel 4.1 Proses Pemilihan Sampel.....	69
Tabel 4.2 Tabel Statistik Deskriptif.....	71
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov.....	76
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	77
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas Spearman's Rho.....	79
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi Runs Test.....	82
Tabel 4.8 Hasil Uji T-test.....	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....	106
Lampiran 2.....	107
Lampiran 3.....	118
Lampiran 4.....	119
Lampiran 5.....	120
Lampiran 6.....	121
Lampiran 7.....	122
Lampiran 8.....	123
Lampiran 9.....	124

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi, industri bisnis berkembang dengan pesat mencakup berbagai tantangan dan peluang. Perusahaan berorientasi untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dan mampu mengelola risiko dengan baik. Dewi Pitriasari (2019) menyatakan bahwa *sustainability report* merupakan sebuah media bagi perusahaan untuk memberikan informasi kinerja perusahaan dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Salah satu tantangan global adalah transisi keuangan berkelanjutan, perusahaan dihadapkan pada tekanan untuk dapat mempraktikkan keuangan yang berkelanjutan, termasuk pelaporan keuangan yang lebih transparan dan investasi dalam teknologi ramah lingkungan. Artinya, perusahaan memiliki tanggung jawab kepada investor, kreditor, karyawan konsumen, dan masyarakat sekitar (Sari dkk., 2019).

Transparansi keuangan perusahaan menjadi penting dalam menghadapi tantangan global. Karena transparansi keuangan yang baik dapat meningkatkan daya saing perusahaan di pasar global. Transparansi keuangan yang baik juga dapat membantu perusahaan membangun hubungan yang kuat dengan para pemangku kepentingan, serta dapat terlihat kinerja keuangan perusahaan baik atau

kurang baik, yang akan dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perbaikan.

Kinerja keuangan merupakan usaha yang dilakukan perusahaan untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan berdasarkan tingkat keberhasilannya dalam memperoleh laba. Kinerja keuangan juga menjadi tolak ukur perusahaan dalam menilai operasional perusahaan apakah sudah sesuai dengan tujuannya ataupun sesuai dengan harapan perusahaan (Veronika dkk., 2022). Oleh sebab itu, penilaian terhadap kinerja keuangan menjadi salah satu faktor penting bagi *stakeholder* dan perusahaan (Hendratni dkk., 2018). Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan analisis profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

Profitabilitas merupakan bagian dari salah satu rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengilustrasikan kepiawaian perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan sumber daya yang dimiliki seperti kas, modal, aset, dan lain sebagainya. Manfaat dan tujuan penerapan rasio profitabilitas ini untuk melihat perolehan keuntungan dalam jangka waktu tertentu, mengetahui perbedaan jumlah keuntungan tahun lalu dengan tahun sekarang, melihat perbedaan perolehan laba dari waktu ke waktu, mengetahui keuntungan bersih perusahaan, melihat hasil dari perputaran modal, mengukur kemampuan perusahaan memperdayakan sumber

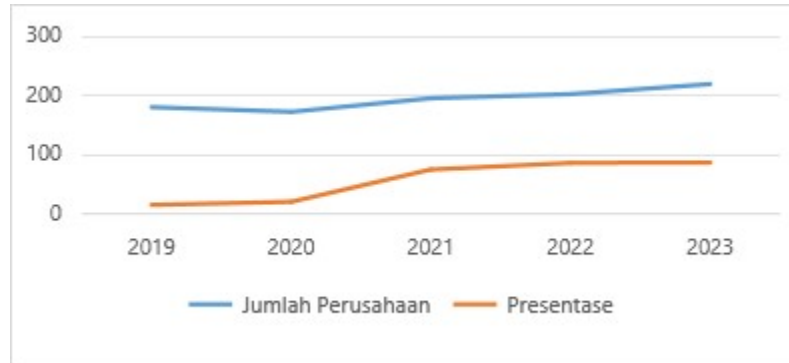
daya yang ada dan tujuan serta manfaat lainnya (Kasmir, 2018). Salah satu bagian dari rasio profitabilitas adalah rasio asset. *Return on Asset (ROA)* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu atau dapat diartikan bahwa ROA adalah rasio keuangan yang menilai kepiawaian perusahaan untuk menghasilkan laba dari setiap aset yang digunakan (Wijayana dan Kurniawati, 2018).

Adapun faktor lain yang dapat menilai kesehatan perusahaan yaitu dilihat dari tata kelola suatu perusahaan. Yakni sistem yang mengatur pengelolaan, pengarahan, dan pengawasan perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik disebut *Good Corporate Governance (GCG)*. Menurut Latifah dkk. (2019), *Good Corporate Governance (GCG)* berfungsi sebagai sistem (*input, process, output*) dan sekumpulan peraturan yang mengatur interaksi berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*), yaitu pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi untuk memenuhi tujuan perusahaan. *Good Corporate Governance* yang baik dirancang untuk menjaga hubungan antar pihak berkepentingan, mengurangi kesalahan yang signifikan dalam strategi perusahaan dan memastikan bahwa kesalahan yang terjadi dapat segera diatasi. Penerapan *Good Corporate Governhance (GCG)* yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai ekonomi jangka panjang bagi investor dan pemangku kepentingan. Dan yang

tidak kalah penting adalah penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik akan berdampak pada lingkungan dan sosial melalui kinerja lingkungan perusahaan. Hal ini akan terlihat dalam laporan keberlanjutan atau *Sustainability Report*.

Chariri dan Firman (2009) dalam Yanthi dkk. (2021) menyatakan bahwa *sustainability report* (laporan keberlanjutan) adalah laporan perusahaan yang mengungkapkan bentuk responsibilitas sosial dan lingkungan akibat aktivitas ekonomi perusahaan. *Sustainability report* (laporan keberlanjutan) akhir-akhir ini menjadi fenomena yang sering dibicarakan dan menjadi sebuah kebutuhan bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi terkait kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan kepada para pemegang kepentingan (*stakeholders*) perusahaan. Dalam laman resmi PwC (2023), *Sustainability Report* (laporan keberlanjutan) diwajibkan kepada lembaga keuangan dan perusahaan terbuka sejak tahun 2019 dan perusahaan tercatat sejak tahun 2020. Kendati demikian, karena adanya *COVID-19*, penerapan *sustainability report* (laporan keberlanjutan) diundur hingga tahun 2021. Pada tahun 2022, sebanyak 88% perusahaan tercatat di Indonesia sudah menyampaikan *sustainability report* di tahun 2022.

Gambar 1.1 Presentase Pengungkapan Sustainability Report



Sumber: Data diolah

Terlihat pada gambar 1.1, Persentase pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan manufaktur, pada tahun 2019 terdapat 26 perusahaan dari 180 perusahaan (14,44%), pada tahun 2020 sebanyak 34 perusahaan dari 172 perusahaan (19,77%). Tahun 2021 mencapai 145 perusahaan dari 195 perusahaan (74,36%), tahun 2022 sebanyak 173 perusahaan dari 202 perusahaan (85,64%), dan pada tahun 2023 terdapat 189 perusahaan dari 219 perusahaan (86,30%).

Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti, bahwa pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan manufaktur mengalami tren naik atau peningkatan yang signifikan dari sebelumnya. Besarnya persentase pengungkapan *sustainability report* terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 14,44%. Hal ini menunjukkan beberapa perusahaan belum menyadari pentingnya laporan keberlanjutan serta belum adanya regulasi yang mengharuskan untuk melakukannya. Sedangkan persentase pengungkapan *sustainability report*

tertinggi terjadi pada tahun 2023 yaitu sebesar 86,30%. Hal ini menunjukkan pada tahun 2023 beberapa perusahaan manufaktur merasa perlu untuk menyusun laporan keberlanjutan dikarenakan adanya regulasi yang mengharuskan untuk dilakukannya pengungkapan laporan keberlanjutan.

Sustainability report (laporan keberlanjutan) memiliki beberapa pedoman pelaporannya tersendiri, salah satunya adalah *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI merupakan lembaga internasional independen yang membantu entitas perusahaan dalam mengomunikasikan dampak dari aktivitas ekonomi, yang biasa disebut sebagai Standar GRI. Akadiati dkk. (2023) menyebutkan bahwa standar GRI merupakan salah satu standar yang digunakan dalam penyusunan *sustainability report* (laporan keberlanjutan).

Adapun penelitian sebelumnya yang turut meneliti mengenai pengaruh kinerja keuangan dan *good corporate governance* (GCG) terhadap pengungkapan *sustainability report*. Di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Latifah dkk. (2019) telah mengungkapkan bahwa dewan direksi, komite audit, dan ROA berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan BUMN, sedangkan kepemilikan saham manjerial dan komisaris independen tidak berpengaruh pada *sustainability report* perusahaan BUMN. Penelitian yang dilakukan Lucia Panggabean (2018) berhasil membuktikan bahwa ROA dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report*.

Sedangkan dewan direksi, komite audit CR dan DER tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Oleh karena hasil penelitian terkait profitabilitas, kepemilikan saham manajerial, dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report* masih mengungkapkan hasil yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan penelitian lanjutan mengenai hal tersebut. Penelitian ini akan melakukan pengujian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki cakupan sektor yang beranekaragam dan luas. Perusahaan manufaktur juga cukup menguasai keberadaan perusahaan-perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Profitabilitas, Kepemilikan Saham Manajerial, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Sustainability Report.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ROA berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah kepemilikan saham manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
5. Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh positif ROA terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui pengaruh positif kepemilikan saham manajerial terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

3. Untuk mengetahui pengaruh positif dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
4. Untuk mengetahui pengaruh positif dewan direksi terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
5. Untuk mengetahui pengaruh positif komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Sebagai bahan masukan dalam mengambil keputusan dalam menentukan perusahaan apa yang dapat memberikan investasi yang diharapkan.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan pada saat pengambilan keputusan dalam pelaksanaan perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai kinerja keuangan, *good corporate governance*, dan *sustainability report*.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Teori Keagenan

Teori agensi merupakan perkembangan dari teori manajemen oleh Berle dan Means pada tahun 1933 yang kemudian berkembang menjadi teori manajemen keuangan dan kepentingan pemegang saham oleh Farma pada tahun 1970 dan pada akhirnya berkembang menjadi teori agensi oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Pada tahun tersebut, Jensen dan Meckling mendefinisikan hubungan keagenan sebagai *“agency relationship as a contract under which one or more person (the principals) engages another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent”*.

MeJensen dan Meckling (1976) menjelaskan jika pada teori agen, pemegang saham dianggap sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Menurut Fahmi (2014) dalam Suarjana dkk. (2021), *agency theory* (teori keagenan) merupakan suatu kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan dimana pihak manajemen sebagai pelaksana yang disebut lebih jauh sebagai agen dan pemilik modal (*owner*) sebagai principal membangun sebuah kontrak kerjasama yang disebut dengan *“nexus of contract”*, kontrak kerja sama ini berisi

kesepakatan-kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberi kepuasan yang maksimal seperti profit yang tinggi kepada pemilik modal (*owner*).

Suwardjono (2014) mendefinisikan teori agensi sebagai teori yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (*principal*) dan agen (*agent*) yang di dalamnya agen bertindak atas nama dan untuk kepentingan prinsipal dan atas tindakannya (*action*) tertentu, agen mendapatkan imbalan. Ketika pemegang saham menunjuk manajer atau agen sebagai pengelola dan pengambil keputusan bagi perusahaan maka pada saat itulah hubungan keagenan muncul.

2.2 Teori Stakeholder

Stakeholder theory adalah teori manajemen yang memperluas tanggung jawab perusahaan tidak hanya kepada pemegang saham (*stakeholders*) tetapi juga kepada semua pihak yang memiliki kepentingan atau dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan. Dalam dunia bisnis modern, teori ini menjadi semakin relevan karena perusahaan semakin diharapkan untuk memberikan dampak positif bagi semua pemangku kepentingan, bukan hanya mengejar keuntungan finansial Widnyana dan Purbawangsa (2025)

Menurut Donaldson dan Preston (1995) dalam Tim Penulis Prodi Akuntansi UMM (2021). *Stakeholder Theory* merupakan *Stakeholder* memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kinerja organisasi. Oleh sebab itu manajer

memiliki kewajiban untuk memberikan balas jasa kepada *Stakeholder* yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan. *Stakeholder Theory* menyatakan perusahaan tidak hanya bekerja untuk keinginan pemilik perusahaan tetapi juga semua *Stakeholder* lainnya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, Masyarakat, analis, dan pihak lain).

Karena meningkatnya tekanan pada perusahaan untuk bertindak secara bertanggung jawab terhadap *stakeholder* dan lingkungan, terutama pada pemegang saham besar. Oleh karena itu pemegang saham besar diharapkan dapat memonitor kegiatan perusahaan ini untuk memastikan bahwa perusahaan mempunyai reputasi bersih berkaitan dengan masalah lingkungan dan masyarakat

Dari penjelasan di atas, teori *stakeholder* mengilustrasikan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab dalam memaksimalkan keuntungan bagi pemilik dan investor, melainkan perusahaan turut memiliki kewajiban dalam memberikan manfaat bagi masyarakat, lingkungan sosial dan pemerintah. Perusahaan juga harus menjaga relasi dengan *stakeholders* atau para pemangku kepentingan lainnya, upaya yang dilakukan dapat berupa diterbitkannya *sustainability report* (Pratama, 2024).

2.3 Sustainability Report

2.3.1 Pengertian Sustainability Report

Laporan keberlanjutan (*Sustainability Reporting*) adalah alat komunikasi dan keterlibatan antara perusahaan dan pemangku kepentingan. Laporan keberlanjutan tidak hanya berisi informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi aktivitas non-keuangan terdiri dari informasi sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan untuk tumbuh secara berkelanjutan (Fuadah, 2018).

Menurut Agustia (2022), pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) merupakan istilah untuk menggambarkan berbagai praktik organisasi dalam memberikan informasi tentang masalah keberlanjutan.

Menurut Sukaharsono dan Andani (2021), pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) adalah pelaporan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur, mengungkapkan (*disclose*), serta Upaya perusahaan yang akuntabel bagi seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk tujuan kinerja perusahaan menuju pembangunan keberlanjutan, dimana dalam pelaporan ini terdapat prinsip dan standar pengungkapan yang mampu mencerminkan tingkat aktivitas perusahaan terkait dengan aspek ekonomi, lingkungan dan sosial.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) merupakan laporan yang dibuat terpisah dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan sebagai bentuk transparansi perusahaan terhadap pemangku kepentingan (*stakeholders*), yang memberikan informasi terkait dengan pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan, ekonomi dan sosial. Perhitungan *sustainability report indeks* dirumuskan sebagai berikut:

$$SRI = \frac{\text{Total item pengungkapan SR}}{\text{Total item pada GRI Indeks}}$$

2.3.2 Manfaat Pengungkapan *Sustainability Report*

Menurut Fuadah (2018), ada beberapa manfaat dari pengungkapan laporan berkelanjutan (*Sustainability Report*) yaitu antara lain:

1. Untuk mengungkapkan semua bidang selain mengenai keuangan yaitu berkaitan dengan bidang ekonomi, lingkungan, sosial dan tata Kelola perusahaan.
2. Untuk mengungkapkan kebijakan perusahaan dan menjaga kondisi lingkungan dan alam sekitarnya.
3. Untuk meningkatkan citra dan nama baik dari perusahaan bagi pelanggan dan masyarakat sekitar.

4. Untuk meningkatkan minat investor tidak saja investor dalam negeri tetapi juga investor asing untuk berinvestasi di Indonesia dan dapat melihat tidak saja laporan keuangan tetapi juga laporan berkelanjutan (*sustainability report*).

2.4 Kinerja Keuangan

Berdasarkan IAI, kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya, biasanya dihitung menggunakan rasio. Beberapa rasio dalam analisis laporan keuangan di antaranya adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *return on asset* (ROA), sebab ROA merupakan indikator yang komprehensif, mudah dihitung, dipahami, dan merupakan determinator yang dapat diterapkan pada setiap perusahaan (Febriansyah dan Fahreza, 2020).

Return on Asset (ROA) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktiva yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini, semakin efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba (Hakiki, 2023).

Berikut adalah rumus untuk menghitung ROA:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Penulis menyimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) adalah bagian dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memperoleh laba melalui aktiva atau asset yang dimiliki. ROA berguna untuk melakukan penilaian hasil dari aktiva yang dimanfaatkan oleh perusahaan.

2.5 Good Corporate Governance

Forum Corporate Governance Indonesia (FCGI) mendefinisikan *good corporate governance* sebagai seperangkat proses, cara, kebijakan, aturan dan lembaga yang mempengaruhi arah, manajemen dan pengendalian perusahaan. Nurjanah dan Nida (2023) menyatakan bahwa *good corporate governance* (GCG) lebih banyak ditampilkan untuk sistem kontrol dan manajemen bisnis, GCG lebih menargetkan tindakan yang dilakukan oleh pengurus perusahaan agar tidak menimbulkan kerugian bagi perusahaan pemangku kepentingan karena GCG berkaitan dengan etika, etos kerja, dan prinsip yang baik. Menurut Arifani (2012) dalam Febriansyah dan Fahreza (2020) mekanisme *good corporate governance* (GCG) adalah suatu sistem yang mengatur keterkaitan antara pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) untuk tercapainya tujuan organisasi. Hubungan-hubungan ini digambarkan dengan beberapa indikator, seperti komite audit, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial.

2.5.1 Kepemilikan Saham Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (direksi dan komisaris) yang diukur dari persentase jumlah saham manajemen. Dengan adanya kepemilikan manajerial dapat menekan masalah keagenan, dan semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan lebih giat untuk meningkatkan kinerjanya karena manajemen mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri dengan mengurangi resiko keuangan perusahaan melalui penurunan tingkat hutang (Hidayat dkk. 2024)

Dengan meningkatkan angka kepemilikan manajerial, maka manajemen akan merasakan dampak langsung dari setiap keputusan yang mereka buat dan mencoba mengurangi risiko kehilangan aset mereka. Kepemilikan manajerial menunjukkan seberapa besar presentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham yang dikelola suatu perusahaan (Ukhti Fatimah dkk., 2024). Perhitungan proporsi kepemilikan manajerial dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Saham} = \frac{\Sigma \text{Kepemilikan Saham Oleh Manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Dari definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pihak

manajemen. Dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen, maka manajemen akan berhati-hati dalam pengambilan keputusan, karena setiap keputusan yang diambil akan berakibat pada kesejahteraan dirinya sendiri sebagai pemegang saham perusahaan.

2.5.2 Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan salah satu organ perseroan yang bertugas sebagai pengawas secara umum dan khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Dewan komisaris terdiri dari komisaris independen dan komisaris non independen. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan hubungan keluarga dengan dengan anggota direksi, anggota dewan komisaris lain atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan bank yang dapat mempengaruhi kemampuan yang bersangkutan untuk bertindak independen. Komisaris non independen adalah anggota dewan komisaris yang bukan merupakan komisaris independen (Wanuri, 2025)

Menurut Samsul (2006), komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan dengan anggota komisaris lainnya, anggota dewan direksi, dan pemegang

saham pengendali. Komisaris independent berjumlah proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki oleh non-pemegang saham pengendali. Ketentuannya adalah jumlah komisaris independent sekurang-kurangnya harus 30% dari seluruh anggota komisaris. Komisaris independent juga dapat merangkap sebagai ketua komite audit.

Menurut Anwar dan Junior (2023), komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki keterkaitan dengan pemegang saham pengendali, manajer, atau anggota dewan komisaris lainnya, sehingga mereka dapat mengevaluasi manajemen secara objektif. Peran komisaris independen dalam memonitor dan mengevaluasi keputusan manajemen sangat penting untuk melindungi kepentingan pemegang saham dan mencegah perilaku oportunistik dari manajer. Komisaris independent juga diharapkan dapat mengurangi masalah agensi antara pemegang saham dan manajer, yang disukai oleh pasar.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa komisaris independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar, tidak memiliki saham baik langsung maupun tidak langsung, tidak memiliki hubungan atau keterkaitan dengan pemegang saham

utama, anggota direksi, atau anggota dewan komisaris lainnya. Komisaris independen diangkat berdasarkan keputusan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).

Komposisi dewan komisaris merupakan perbandingan jumlah keanggotaan dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan atau komisaris independent dibandingkan dengan jumlah keseluruhan dewan komisaris (Khafid, 2022).

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

2.5.3 Dewan Direksi

Dewan direksi adalah dewan pengurus/pemimpin yang dituntut untuk memiliki kompetensi, profesionalisme, dan kemampuan ideologis dalam membangun dan mempertahankan tingkat kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Aturan PJOK menetapkan bahwa perusahaan publik setidaknya memiliki 2 anggota Dewan Direksi dengan salah satu diantaranya adalah direktur utama. Aturan tersebut tidak membatasi maksimum jumlah anggota, struktur dan kekuasaan dari dewan direksi. Dengan demikian masing-masing perusahaan dapat menyesuaikan dengan kebutuhannya yang dicantumkan dalam anggaran dasar perusahaan (Wanuri, 2025).

Menurut Yulivan (2021), walaupun memiliki keterbatasan dalam kegiatan operasional, tetapi dewan direksi memiliki beberapa hak yang diantaranya adalah memilih direksi. Direksi bertugas sebagai perwakilan dari pemegang saham dan memiliki kewajiban untuk melindungi kepentingan mereka. Sebagai perwakilan dari pemegang saham, direksi memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk membuat kebijakan perusahaan dan memastikan arahannya tersebut diikuti oleh yang lainnya. Dewan direksi juga bertanggungjawab untuk mendapatkan dan mengalokasikan sumber daya sehingga perusahaan dapat terus berkembang dan mengimplementasikan rencana strategis.

Berdasarkan Widnyana dan Purbawangsa (2025), dewan direksi memiliki fungsi utama, yaitu:

1. Pengawasan: memantau dan mengawasi kebijakan serta kinerja manajemen perusahaan.
2. Pengambilan keputusan strategis: menetapkan visi, misi dan strategi jangka Panjang perusahaan.
3. Penunjukkan manajemen: mengangkat dan memberhentikan CEO dan anggota manajemen senior lainnya.

Komposisi dewan direksi biasanya terdiri dari direktur eksekutif dan non eksekutif. Direktur independen sering kali dilibatkan untuk memastikan objektivitas dalam pengambilan keputusan.

Dari uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa direksi merupakan pengurus yang dipilih oleh pemegang saham untuk memberikan pengawasan dan pengarahan kepada manajemen perusahaan, serta memastikan perusahaan berjalan dengan baik. Dewan direksi bertanggung jawab atas pengambilan keputusan strategis dan pengawasan kinerja perusahaan, tanpa terlibat dalam operasi sehari-hari.

Dalam penelitian ini Dewan Direksi dapat dihitung sesuai dengan:

$$\text{Dewan Direksi} = \Sigma \text{Anggota Dewan Direksi Perusahaan}$$

2.5.4 Komite Audit

Komite audit adalah komite yang didirikan oleh dewan komisaris untuk menyokong dewan komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap kinerja direksi serta tim manajemen selaras dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Tugas pokok komite audit adalah menyokong dewan komisaris dalam melaksanakan peran pengawasannya terhadap kinerja perusahaan. Tugas tersebut antara lain menelaah sistem pengendalian internal perusahaan, memastikan

kualitas pelaporan keuangan dan meningkatkan kinerja fungsi audit. Selain itu, tanggung jawab komite audit juga termasuk menelaah resiko perusahaan dan memastikan kepatuhan terhadap aturan (Utama dkk., 2023).

Komite audit harus terdiri dari individu-individu yang mandiri dan tidak terlibat dengan tugas sehari-hari dari manajemen yang mengelola perusahaan, dan yang mewakili pengalaman untuk melaksanakan fungsi pengawasan secara efektif. Salah satu dari beberapa alasan utama kemandirian ini adalah untuk memelihara integritas serta pandangan yang objektif dalam laporan serta penyusunan rekomendasi yang diajukan oleh komite audit, karena individu yang mandiri cenderung lebih adil dan tidak memihak serta objektif dalam menangani suatu permasalahan. Jumlah komite audit disesuaikan besar-kecilnya dengan organisasi dan tanggung jawab, namun biasanya tiga sampai lima anggota merupakan jumlah yang cukup ideal. Jumlah rapat yang dilakukan oleh komite audit berjumlah 3 atau 4 kali dalam setahun, rapat ini dilakukan dalam rangka untuk menjalankan kewajiban serta tanggung jawab yang menyangkut perihal laporan keuangan (Wanuri, 2025).

Independensi merupakan elemen kritis yang akan menentukan terlaksananya keseluruhan peran komite audit secara objektif serta pencapaian manajemen yang akuntabel bagi para pemegang saham. Tingkat independensi yang tinggi akan memberikan dua manfaat yang penting, yaitu tingkat pengawasan yang tinggi dan rendahnya tingkat kecurangan laporan keuangan (Muchtar, 2021).

Menurut Widnyana dan Purbawangsa (2025), fungsi utama komite audit adalah:

1. Pengawas laporan keuangan: memastikan keakuratan dan kepatuhan laporan keuangan terhadap standar akuntansi
2. Audit internal: memantau dan mengevaluasi sistem kontrol internal perusahaan.

Anggota komite audit biasanya terdiri dari anggota dewan direksi yang independent dan memiliki pengetahuan tentang akuntansi dan keuangan.

Berdasarkan penjabaran diatas, dapat kita ketahui untuk menghitung Komite Audit dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Komite Audit = Σ Frekuensi rapat Komite Audit dalam 1 periode

Dari penjabaran di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan

bertanggung jawab kepada mereka untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan perusahaan. Komite audit berperan penting dalam memastikan kualitas laporan keuangan, efektivitas audit internal untuk mencapai manajemen yang akuntabel bagi para pemegang saham.

2.6 Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan tabel yang menampilkan penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh *Return on Asset* dan *Good Corporate Governance* terhadap *Sustainability Report*.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	(Latifah dkk., 2019a)	<i>Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Sustainability Report (BUMN yang listed di BEI)</i>	Penelitian ini meneliti terkait pengaruh kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA dan GCG terhadap <i>sustainability report</i>	Populasi penelitian ini menggunakan perusahaan BUMN yang terdaftar pada BEI.	Hasil dari penelitian ini adalah dewan direksi, komite audit, dan ROA berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> . Sedangkan kepemilikan saham dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
2.	(Meinawati, 2020)	Profitabilitas, Tekanan <i>Stakeholder</i> , Komite Audit, dan Kualitas <i>Sustainability Report</i>	Terdapat variabel profitabilitas dan komite audit sebagai variabel bebas serta variabel terikat yang digunakan adalah <i>sustainability report</i> . Menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Terdapat variabel tekanan stakeholder sebagai variabel independen. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017—2020. Teknik analisis yang digunakan	Hasil penelitian ini adalah profitabilitas, tekanan <i>stakeholder</i> , dan komite audit berpengaruh positif signifikan pada kualitas <i>sustainability report</i> .

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				adalah regresi linier berganda.	
3.	(Setiawan dan Ridaryanto, 2022)	Analisis Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Kualitas <i>Sustainability Report</i>	Terdapat variabel ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit sebagai variabel dependen dan <i>sustainability report</i> sebagai variabel dependen.	Terdapat variabel dependen lainnya seperti diversitas <i>gender</i> dewan komisaris, pendidikan dewan, jumlah rapat komite dan keahlian akuntansi komite audit. Populasi pada penelitian ini	Hasil penelitian ini adalah jumlah dewan komisaris, perbedaan jenis kelamin dewan komisaris, tingkat pendidikan dewan komisaris, dan jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas <i>sustainability report</i> .

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				adalah perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode 2015—2019. Menggunakan metode analisis regresi berganda dan SPSS 26.	
4.	(Roviqoh dan Khafid, 2021)	Profitabilitas dalam Memediasi Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Ukuran	Penelitian ini menggunakan variabel independen kepemilikan institusional, komite	Terdapat variabel intervening, yaitu profitabilitas. Populasi pada penelitian ini	Hasil penelitian ini adalah pengungkapan <i>sustainability report</i> dapat lebih tinggi pada saat ukuran perusahaan dan komite audit yang dimiliki, ditunjang dengan tingginya

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
		Perusahaan terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	audit, dan ukuran perusahaan. Serta variabel dependen <i>sustainability report</i> . Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah metode <i>purposive sampling</i> .	adalah perusahaan yang termasuk dalam kategori indeks LQ45 periode 2013—2017. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan <i>path analysis</i> dengan <i>software</i> IBM SPSS 23.	tingkat profitabilitas.

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
5.	(Hanan dan Setiawan, 2023)	Pengaruh <i>Slack Resources</i> , Dewan Direksi, dan Komite CSR terhadap <i>Sustainability Report</i>	Terdapat variabel dewan direksi sebagai variabel independen dan <i>sustainability report</i> sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Terdapat variabel <i>slack resources</i> dan komite CSR sebagai variabel independen. Populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor pertambangan dan pertanian yang terdaftar di BEI periode 2017—2021.	Hasil penelitian ini adalah <i>slack resources</i> dan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap <i>sustainability report</i> . Sedangkan komite CSR berpengaruh terhadap <i>sustainability report</i> .

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				Metode analisis yang digunakan adalah analisis data regresi logistik.	
6.	(Ludianah dkk., 2022)	Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Dewan Direksi terhadap <i>Sustainability Report Disclosure</i>	Variabel dependen dan independen yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Tidak ada variabel komite audit sebagai variabel independen. Populasi penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018—2021.	Hasil penelitian ini adalah profitabilitas, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap <i>sustainability report</i> .

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				Metode analisis yang digunakan adalah analisis data regresi logistik.	
7.	(Emalinda dan Biduri, 2023)	<i>The Effect of Company Size, Profitability and Leverage on Sustainability Report Disclosure</i>	Terdapat variabel profitabilitas sebagai variabel independen dan <i>sustainability report</i> variabel dependen. Penelitian ini menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Populasi perusahaan adalah perusahaan publik yang terdaftar di BEI periode 2015—2018. Metode analisis yang digunakan adalah analisis data regresi dan diolah	Hasil penelitian ini adalah profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> . Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				dengan Eviews9.	
8.	(Sofa, 2020)	Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa	Terdapat variabel dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, dan profitabilitas sebagai variabel independen serta <i>sustainability report</i> sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan metode <i>purposive</i>	Variabel ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Menggunakan metode analisis data regresi linier berganda.	Hasil penelitian ini adalah dewan komisaris independen, komite audit, dan profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> . Sedangkan dewan direksi dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
		Efek Indonesia Tahun 2017)	<i>sampling.</i>		
9.	(Susadi dan Kholmi, 2021)	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> dan Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	Variabel dependen dan independen yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode <i>purposive sampling.</i>	Populasi penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018. Menggunakan alat analisis data yaitu SmartPLS 3.	Hasil penelitian ini adalah variabel mekanisme <i>good corporate governance</i> yang diproksikan dengan komite audit, dewan komisaris independen, dan dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, variabel struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing juga mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan.

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
10.	(Muta dkk., 2021)	Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> : Konsentrasi Kepemilikan dan Kepemilikan Institusional	Terdapat variabel kepemilikan institusional sebagai variabel independen dan <i>sustainability report</i> variabel dependen. Penelitian ini menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Terdapat variabel <i>leverage</i> , profitabilitas, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan variabel kontrol serta konsentrasi kepemilikan sebagai variabel independen. Populasi penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang	Hasil penelitian ini adalah konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> dan semakin tingginya kepemilikan institusional maka pengungkapan <i>sustainability report</i> akan semakin rendah.

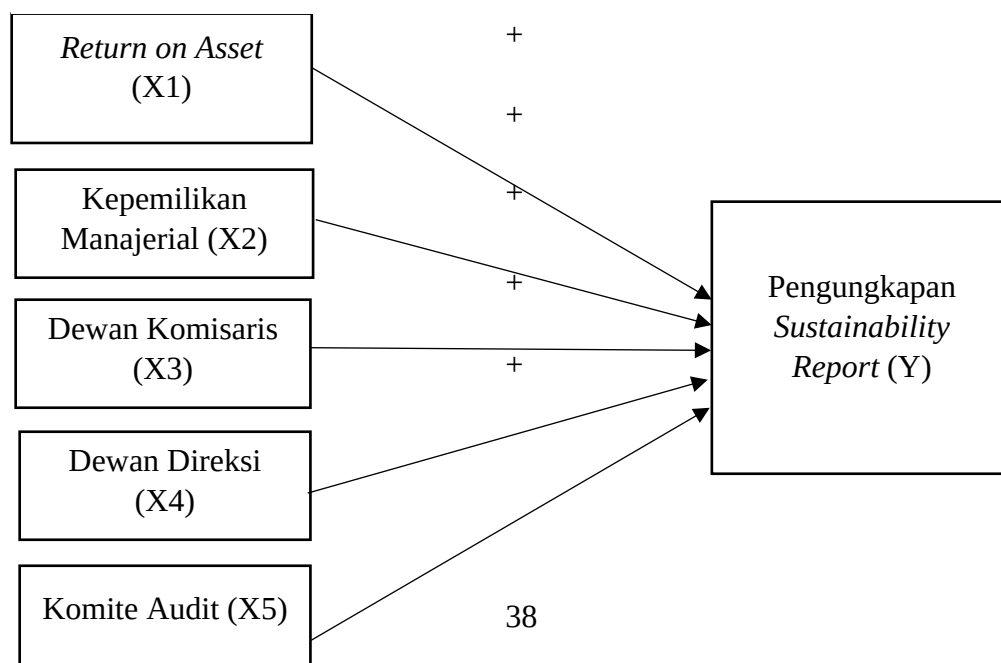
No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				terdaftar di BEI periode 2017—2019. Metode analisis yang digunakan adalah analisis data regresi panel.	

2.7 Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan wajib menerbitkan laporan keuangan setiap tahunnya karena laporan keuangan merupakan suatu alat yang digunakan untuk menyediakan informasi menyangkut kesehatan perusahaan, baik itu laporan keuangan maupun laporan keberlanjutan. Performa perusahaan yang sehat dapat dilihat dari kemampuan menghasilkan laba yang tinggi serta kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan yang baik. Sehingga perusahaan dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan secara keseluruhan. Untuk mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya dapat dihitung dengan rasio *Return on Asset* (ROA), sedangkan untuk mengetahui tata kelola perusahaan dapat dilihat dari kepemilikan saham manajerial, dewan komisaris, dewan direksi serta komite audit.

Atas dasar analisis tersebut maka pengaruh dari masing-masing variable tersebut terhadap pengungkapan *Sustainability Report* dapat dilihat pada Gambar 2.1:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



2.8 Keterkaitan antara Variabel dan Hipotesis

Sekaran dan Bougie (2016) mendefinisikan hipotesis sebagai pernyataan sementara yang dapat diuji, yang memprediksi apa yang penulis harapkan dapat ditemukan dalam data empiris.

2.8.1 Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba, sehingga semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan, maka pengungkapan *sustainability report* menjadi semakin tinggi. Perusahaan yang berkinerja baik ingin menunjukkan bahwa perusahaan juga memiliki kinerja yang baik dalam hal keberlanjutan, sehingga mereka cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi. Jika perusahaan tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan (*sustainability report*), maka perusahaan berisiko mengalami penurunan kepercayaan dari investor dan *stakeholder* lainnya. Selain itu, perusahaan juga akan kesulitan dalam mengakses pendanaan, terutama dari lembaga keuangan yang mulai memprioritaskan pembiayaan berbasis ESG (*Environmental, Social, and Governance*). Disamping itu juga perusahaan dirasa kurang transparansi, hal ini dapat menyebabkan reputasi perusahaan menjadi turun atau negatif.

Pengaruh profitabilitas yang diwakili oleh rasio keuangan yaitu *Return on Asset* (ROA) terhadap pengungkapan *sustainability report* adalah semakin tinggi hasil pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung lebih aktif dalam mengungkapkan informasi keberlanjutan.

Penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian mengenai Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* adalah Pakpahan dkk. (2025) meneliti analisis faktor yang mempengaruhi dalam pengungkapan *sustainability Report* pada 14 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020—2022, menggunakan 3 faktor dengan alat analisis regresi linear berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mencoba meneliti kembali terkait pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*. Oleh karena itu, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*

2.8.2 Kepemilikan Saham Manajerial Terhadap Pengungkapan

Sustainability Report

Kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajemen cenderung memiliki kepentingan yang lebih besar dalam keberhasilan perusahaan, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen, maka manajemen akan berhati-hati dalam pengambilan keputusan, karena setiap keputusan yang diambil akan berdampak pada kesejahteraan dirinya sendiri sebagai pemegang saham perusahaan.

Pengaruh kepemilikan saham manajerial terhadap pengungkapan *sustainability report* adalah fokus manajer yang tinggi pada laporan keberlanjutan atau *sustainability report* untuk menjaga reputasi dan kepercayaan *stakeholder* termasuk investor. Manajer yang merangkap sebagai pemilik dapat langsung mengendalikan perusahaan, salah satunya dengan peningkatan transparansi pelaporan perusahaan melalui publikasi laporan keberlanjutan atau *sustainability report* untuk meningkatkan reputasi perusahaan.

Peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian mengenai Kepemilikan Saham Manajerial Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* adalah Nuraeni dan Darsono (2020) menguji analisis faktor yang

mempengaruhi dalam pengungkapan *sustainability Report* pada 209 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014—2018, menggunakan 6 faktor dengan alat analisis regresi linear berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mencoba meneliti kembali terkait pengaruh saham manajerial terhadap pengungkapan *sustainability report*. Oleh karena itu, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Saham manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*

2.8.3 Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Komisaris independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar, tidak memiliki saham baik secara langsung maupun tidak langsung, tidak memiliki relasi atau keterikatan dengan pemegang saham utama, anggota direksi, atau anggota dewan komisaris lainnya. Komisaris independent berperan sebagai monitor atau pengawas serta mengevaluasi keputusan manajemen, hal ini sangat penting untuk melindungi kepentingan pemegang saham dan mencegah perilaku oportunistik dari manajer. Selain itu komisaris independent juga bertugas

memastikan transparansi laporan keuangan dan memastikan bahwa perusahaan mengungkapkan informasi yang akurat dan relevan. Jika dewan komisaris tidak menjalankan tugas pengawasan dengan baik, maka kepercayaan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya terhadap perusahaan dapat menurun.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* adalah perusahaan yang memiliki jumlah dewan komisaris independen yang lebih banyak, cenderung akan meningkatkan kualitas laporannya, baik laporan keuangan maupun laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Laporan ini juga membantu perusahaan untuk mengidentifikasi risiko serta peluang keberlanjutan, dan mengukur kinerja perusahaan secara efektif.

Peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian mengenai Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* adalah Hariono dan Ayu (2023), meneliti faktor yang mempengaruhi dalam pengungkapan *sustainability Report* pada 115 perusahaan di semua sektor yang terverifikasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2021, menggunakan 4 faktor dengan alat analisis data regresi linear berganda. Menyimpulkan bahwa dewan komisaris independen berdampak pada pengungkapan *Sustainability Report*.

Berdasarkan penjabaran tersebut, peneliti ingin mencoba meneliti kembali terkait pengaruh saham manajerial terhadap pengungkapan *sustainability report*. Oleh karena itu, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*

2.8.4 Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Memimpin dan mengurus perusahaan, mewakili perusahaan, bertanggung jawab pada perusahaan, menjaga kekayaan perusahaan, merupakan sebagian dari tugas direksi. Jika dewan direksi tidak menjalankan tugasnya dengan baik, maka direksi dapat dimintai pertanggungjawaban hukum, karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap kerugian perusahaan, penurunan nilai saham perusahaan, dan bahkan kepailitan. Kerugian yang ditimbulkan oleh kelalaian atau kesalahan direksi dapat berakibat pada pertanggungjawaban secara pribadi terhadap harta pribadi mereka atau. Oleh karena itu, dewan direksi adalah dewan pengurus/pemimpin yang dituntut untuk memiliki kompetensi, profesionalisme, dan kemampuan ideologis dalam membangun dan mempertahankan tingkat kepercayaan pihak luar terhadap Perusahaan.

Pengaruh dewan direksi terhadap pengungkapan *sustainability report* adalah semakin besar ukuran dewan direksi pada sebuah perusahaan, akan membuat pengungkapan *sustainability report* semakin meningkat.

Peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian mengenai Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* adalah Indriani dan Hermanto (2024), menguji faktor yang mempengaruhi dalam pengungkapan *sustainability Report* pada 8 perusahaan yang terdaftar terus-menerus di indeks SRI-KEHATI selama tahun 2018 sampai 2023, menggunakan 4 faktor dengan alat analisis data regresi linear berganda. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif signifikan pada laporan keberlanjutan. Dan Justin dan Hadiprajitno (2019), meneliti faktor yang mempengaruhi dalam pengungkapan *sustainability Report* pada 100 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014—2017, menggunakan 9 faktor dengan alat analisis data regresi linear berganda. Hasil menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mencoba meneliti kembali terkait pengaruh saham manajerial terhadap pengungkapan

sustainability report. Oleh karena itu, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: Dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*

2.8.5 Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Tugas pokok komite audit adalah menyokong dewan komisaris dalam menjalankan peran pengawasannya terhadap kinerja perusahaan. Fungsi pengawasan terhadap performa direksi dan tim manajemen sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Tugas tersebut antara lain memastikan kualitas pelaporan keuangan dan meningkatkan kinerja fungsi audit.

Indikator dari komite audit adalah frekuensi pertemuan dari anggota komite audit. Semakin sering anggota komite audit melakukan rapat, semakin banyak informasi yang didapatkan dari para anggota, sehingga kualitas pengungkapan informasi sosial akan semakin luas. Selain itu, semakin besar tingkat pengawasan dan evaluasi yang dilakukan oleh komite audit termasuk mengumpulkan pendapat dan informasi dari setiap anggota, sehingga semakin tinggi kemungkinan perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report*.

Peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian mengenai Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* adalah Hariono dan Ayu (2023), meneliti faktor yang memengaruhi dalam pengungkapan *sustainability Report* pada 115 perusahaan disemua sektor yang terverifikasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2021, menggunakan 4 faktor dengan alat analisis data regresi linear berganda. Menyimpulkan bahwa komite audit berdampak pada pengungkapan *sustainability report*.

Berdasarkan penjabaran tersebut, peneliti ingin mencoba meneliti kembali terkait pengaruh saham manajerial terhadap pengungkapan *sustainability report*. Oleh karena itu, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: Komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka objek penelitian yang akan diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Inoneisa pada periode 2019—2023.

Data penelitian ini diambil dari Bursa Efek Indonesia kantor wilayah perwakilan BEI Banten yang beralamat di Jl. Bhayangkara Blok AH, Kawasan Kelapa Gading, Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten serta situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.com.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Arti dari penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang mendeskripsikan karakteristik suatu objek (seperti orang, organisasi, produk atau merk dagang), acara, maupun situasi (Sekaran dan Bougie, 2016).

Penelitian ini bermaksud untuk dapat memberikan gambaran dan menjelaskan keadaan perusahaan melalui laporan keuangan, dalam rangka memperoleh gambaran secara sistematis atas *Return of Asset* (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), Dewan Komisaris (X3), Dewan Direksi (X4), Komite Audit (X5), dan

Sustainability Report (Y) yang kemudian diamati perubahan pada kelima variabel tersebut baik kenaikan maupun penurunannya.

3.3 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Sekaran dan Bougie (2016) menyatakan populasi sebagai seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal yang menarik bagi peneliti untuk ditelaah serta diambil kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2019—2023. Jumlah populasi pada penelitian ini berjumlah 219 perusahaan.

3.3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sekaran dan Bougie (2016) sampel merupakan bagian dari populasi. Metode pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Sekaran dan Bougie (2016) menyatakan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dibatasi dengan kriteria-kriteria tertentu untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019—2023. Namun, penulis menggunakan beberapa kriteria untuk memudahkan penelitian. Kriterianya adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019—2023.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2019—2023.
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) selama periode 2019—2023.
4. Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba positif selama periode 2019—2023.
5. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang pelaporan tahunan.

Berdasarkan kriteria sampel yang ditentukan penulis, diperoleh 10 perusahaan yang memenuhi kriteria yang dijabarkan sebelumnya.

Perusahaan-perusahaan tersebut adalah:

Tabel 3.1 Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2.	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
3.	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
4.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
5.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
6.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
7.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
8.	MERK	Merck Tbk
9.	SIDO	Herbal Medicine & Pharmacy Industry Sido Muncul Tbk
10.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

3.4 Data dan Sumber Data

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. dimana data yang digunakan merupakan data yang berbentuk angka, seperti laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019—2023.

Berdasarkan cara memperolehnya, penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), data sekunder ialah data yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan tujuan lain selain tujuan penelitian saat ini. Dalam hal ini,

data tersebut adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

Penelitian ini menggunakan data yang berasal dari laman Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan laman resmi perusahaan terkait, serta referensi dari jurnal ilmiah dan penelitian-penelitian sebelumnya.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang diperlukan pada penelitian ini adalah data sekunder, maka untuk memenuhi kebutuhan data ini, penulis melalui berbagai teknik pengambilan data yaitu:

1. Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Melalui metode studi kepustakaan, data diperoleh melalui penelitian secara teoritis mengenai semua data yang menunjang teori dalam tulisan ini, yaitu dengan membaca dan mempelajari bahan-bahan tertulis dari literatur serta teori-teori pakar ekonomi yang sumbernya berasal dari *book references*, jurnal, internet, dan sumber lainnya yang relevan. Teori-teori tersebut antara lain:

- a. Teori mengenai profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets*, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, dan *sustainability report*,

- b. Jurnal yang menerangkan teori profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets*, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit terhadap *sustainability report*,
- c. Teori penelitian seperti teori mengenai jenis penelitian, populasi, teknik pengambilan sampel, jenis data, sumber data, dan teknik pengumpulan data dan teori statistika untuk penelitian.

2. Riset Dokumen (*Field Research*)

Riset ini dilakukan dengan cara pengambilan data yang berhubungan dengan perusahaan dan data tersebut berada di Bursa Efek Indonesia. Data perusahaan tersebut berupa laporan keuangan yang terdiri atas laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan konsolidasian dan laporan keberlanjutan pada perusahaan manufaktur pada periode tahun 2019—2023.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk menggambarkan atau merangkum data agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Dalam penelitian kuantitatif, statistik deskriptif menyajikan ilustrasi umum mengenai pola, kecenderungan, dan variasi dalam data yang dikumpulkan. Peneliti dapat menyajikan informasi dalam bentuk yang lebih terstruktur

dan mudah dimengerti, sehingga pemahaman terhadap data menjadi lebih jelas (Sulianta, 2024).

Statistik deskriptif menghitung angka rasio yang berkaitan dengan *Return on Assets*, Kepemilikan Saham Manajerial, Dewan komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, dan *Sustainability Report* yang digambarkan melalui perhitungan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, standar deviasi dan perubahan dalam bentuk table dari masing-masing variabel penelitian.

Untuk mendapatkan data yang bisa diolah di program SPSS. menjadi statistik deskriptif, maka terlebih dahulu dilakukan perhitungan rasio terhadap masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

- a. Analisis *Return on Assets*

$$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

- b. Analisis Kepemilikan Saham Manajerial

$$\frac{\Sigma Kepemilikan\ Saham\ Manajemen}{Total\ Saham\ Beredar}$$

- c. Analisis Dewan Komisaris Independen

$$\frac{Dewan\ Komisaris\ Independen}{Total\ Dewan\ Komisaris} \times 100\%$$

- d. Analisis Dewan Direksi

$$\Sigma Anggota\ Dewan\ Direksi\ Perusahaan$$

- e. Analisis Komite Audit

$$\Sigma Frekuensi\ rapat\ komite\ audit\ dalam\ 1\ periode$$

f. *Analisis Sustainability Report*

$$SR = \frac{\text{Total item pengungkapan SR}}{\text{Total item pada indeks GRI}}$$

3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan software SPSS versi 25. Dalam penelitian ini perlu diuji asumsi-asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hal ini digunakan untuk menghindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan regresi linear berganda.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2021), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik:

a. Analisis Grafik

Salah satu cara handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk

satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

b. Analisis Statistik

Ukuran normalitas sebaran data juga dapat diketahui dari uji statistik. Salah satu uji statistik nonparametrik yang dapat digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data terdistribusi secara normal

H_A : Data tidak terdistribusi secara normal

Jika signifikansi < 0.05 maka data yang akan diuji memiliki perbedaan dengan data normal baku. Artinya, data tersebut tidak normal atau H_0 ditolak.

2. Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk melihat apakah terdapat atau tidak terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Alat statistik yang sering

dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan *variance inflation factor* (VIF) (Duli, 2020).

Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara yakni:

- a. Jika nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10.00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.
- b. Jika nilai *tolerance* < 0.10 dan nilai VIF > 10.00 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi linear terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Abdillah dkk., 2021). Jika varians dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji spearman's rho. Uji spearman's rho dilakukan dengan mengkorelasikan semua variabel bebas dengan nilai *absolut residual* (Bululung dkk., 2021).

Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dua cara yakni:

- a) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2021). Untuk mendeteksi autokorelasi dapat menggunakan uji *run test*.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 = tidak ada autokorelasi

H_a = ada autokorelasi

Pengambilan keputusan dari uji autokorelasi *run test* berdasarkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0.05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini kebenaran hipotesis dibuktikan dengan melakukan uji hipotesis dua pihak (*two tail test*) hipotesis asosiatif yaitu apakah terdapat pengaruh antara Profitabilitas, Kepemilikan Saham Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* secara parsial.

Adapun langkah untuk melakukan pengujian hipotesis yaitu seperti koefisien determinasi dan uji-t, sehingga dapat diperoleh hasil jawaban dari hipotesis kerja yang diteliti.

1. Koefisien Determinasi

Menurut Sugarto dan Salim (2025), nilai koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel respons. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linear X. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus:

$$KD = R^2$$

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh dari model regresi berganda berkisar dari nol hingga 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Apabila nilai koefisien determinasi:

$R^2 = 0$, berarti model regresi berganda yang terbentuk sama sekali tidak dapat digunakan untuk meramal Y

$R^2 = 1$, berarti model regresi berganda yang terbentuk dapat meramalkan Y secara sempurna

- R^2 mendekati 1, berarti bahwa X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 menyumbang hampir semua informasi yang diperlukan untuk meramal Y

- R^2 yang kecil (mendekati nilai 0) berarti bahwa X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 menyumbang sangat sedikit informasi untuk peramalan Y

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin dekat nilai R^2 ke nilai 1, dugaan regresi akan lebih mendekat pada kondisi yang sebenarnya.

2. Uji-t

Uji t ini juga disebut dengan uji parsial, pengujian ini memiliki tujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara

variabel independent terhadap dependen Riyanto dan Putera (2022).

Uji statistik regresi linear berganda digunakan untuk menguji signifikansi atau tidaknya pengaruh dua variabel melalui koefisien regresinya. Untuk regresi linear berganda, uji statistik yang digunakan adalah uji t. Untuk memperoleh nilai t hitung dalam penelitian ini digunakan program SPSS. Sedangkan untuk menentukan nilai t tabel, ditentukan dengan Tingkat signifikansi 5% dengan derajat bebas (df) = $n-m$, dimana n adalah jumlah observasi dan m adalah jumlah variabel independen.

Perumusan hipotesis kerja yang digunakan:

H_1 = Terdapat pengaruh positif antara profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*

H_2 = Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kepemilikan saham manajerial terhadap pengungkapan *sustainability report*

H_3 = Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *sustainability report*

H_4 = Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara dewan direksi terhadap pengungkapan *sustainability report*

H₅ = Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report*

Pengambilan keputusan:

- a. Nilai sig < 0.05 (5%), maka H₁, H₂, H₃, H₄, H₅ diterima.

Artinya secara individu (sendiri-sendiri) terdapat pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas, Kepemilikan Saham Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

- b. Nilai sig > 0.05 (5%), maka H₁, H₂, H₃, H₄, H₅ ditolak.

Artinya secara individu (sendiri-sendiri) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas, Kepemilikan Saham Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

3. Analisis Linier Berganda

Analisis regresi merupakan sebuah teknik statistika yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu atau lebih variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y). Ini membantu dalam meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (Wahyudi, 2024).

Untuk menjawab permasalahan yang ada dan menguji hipotesis yang telah ditentukan maka teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda (*multiple regression*). Teknik analisis regresi dipilih untuk diterapkan pada penelitian ini karena teknik regresi berganda dapat memberikan kesimpulan secara langsung mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan secara parsial. Sementara itu, model regresi yang diterapkan adalah sebagai berikut:

Keterangan:

$$\gamma = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

γ = Pengungkapan *Sustainability Report*

α = Konstan

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$ = Koefisien Regresi

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Kepemilikan Saham Manajerial

X_3 = Dewan Komisaris

X_4 = Dewan Direksi

X_5 = Komite Audit

3.7 Definisi Operasional Variabel

Dalam Sekaran dan Bougie (2016) variabel merupakan sesuatu yang memiliki nilai yang berbeda sehingga dapat menjadi objek penelitian. Pada penelitian ini, terdapat 5 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (X1), Kepemilikan Saham Manajerial (X2), Dewan Komisaris Independen (X3), Dewan Direksi (X4), dan Komite Audit (X5). Sedangkan untuk variabel dependen adalah Pengungkapan *Sustainability Report* (Y).

Definisi operasional variabel-variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Opersional Variabel Penelitian

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator Variabel	Ukuran	Skala
1	Profitabilitas (<i>Return on Assets</i>)	Mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba	• Laba bersih setelah pajak • Total Asset	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
2	Kepemilikan Saham Manajerial	Kepemilikan saham oleh pihak manajemen atau eksekutif di dalam suatu perusahaan. Pihak manajemen termasuk direksi dan komisaris, yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan	• Kepemilikan saham oleh manajemen • Seluruh saham	$KM = \frac{\Sigma \text{Kepemilikan saham oleh manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}}$	Rasio

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator Variabel	Ukuran	Skala
		perusahaan.			
3	Dewan Komisaris Independen	Memiliki tugas utama melakukan pengawasan terhadap kebijakan perusahaan dan memberikan nasihat kepada Direksi.	• Jumlah dewan komisaris • Total dewan komisaris	$DKI = \frac{\text{Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$	Rasio
4	Dewan Direksi	Berwenang dan bertanggung jawab atas kegiatan usaha perusahaan.	Jumlah anggota dewan direksi perusahaan	$DD = \Sigma \text{ Anggota dewan direksi perusahaan}$	Rasio
5	Komite Audit	Komite yang didirikan oleh dewan komisaris untuk menunjang dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Meningkatkan	Frekuensi pertemuan auditor	$KA = \Sigma \text{ Frekuensi rapat komite Audit dalam 1 periode}$	Rasio

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator Variabel	Ukuran	Skala
		kualitas laporan keuangan serta mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan.			
6	Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	Laporan keberlanjutan adalah tempat untuk mengomunikasikan kinerja dan dampak keberlanjutan. Bentuk dasarnya adalah laporan tentang kinerja social organisasi dan lingkungan Sukaharsono dan Andani (2021)	• Total item pengungkapan SR • Total item pada GRI Index	$SR = \frac{\text{Total item pengungkapan SR}}{\text{Total item pada GRI Indeks}}$	Rasio

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar (*listing*) serta tidak keluar (*delisting*) dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019—2023. Metode pemilihan yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, di mana sampel penelitian diambil dengan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti.

Data yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan data yang diambil dari laporan keuangan konsolidasian (*consolidated financial statements*) pada tahun 2019, 2020, 2021, 2022, dan 2023 yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.com dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) diperoleh melalui situs resmi perusahaan terkait.

Proses seleksi pemelihan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Proses Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Pengurangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2019—2023		139
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2019—2023	(40)	99
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan (<i>sustainability report</i>) secara berturut-turut selama periode 2019—2023	(83)	16
4.	Perusahaan manufaktur yang mengalami rugi selama periode 2019—2023	(6)	10
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang pelaporan keuangan.	(0)	10
Jumlah sampel dalam penelitian ini			10
Observasi = 10 x 5 tahun			50

Sumber: Diolah dari berbagai referensi

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa perusahaan manufaktur yang tidak mengalami *listing* dan *delisting* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019—2023 sebanyak 139 perusahaan. Sebanyak 40 perusahaan manufaktur tidak

memplublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2019—2023 dan 83 perusahaan manufaktur tidak menerbitkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) secara berturut-turut selama periode 2019—2023. Setelah itu, peneliti mengeluarkan 3 perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang pelaporan keuangan. Oleh karena itu, jumlah data perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 perusahaan dan periode pada penelitian ini adalah selama 5 tahun. Sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Hasil Uji Statistisk Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai pola, kecenderungan, dan variasi dalam data yang dikumpulkan. Peneliti dapat menyajikan informasi dalam bentuk yang lebih terstruktur dan mudah dimengerti, sehingga pemahaman terhadap data menjadi lebih jelas (Sulianta, 2024).

Berdasarkan lampiran 3—8 pada halaman 102—107 mengenai hasil perhitungan *Return on Assets*, Rapat Komite Audit, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial dan *Sustainability Report* perusahaan manufaktur tahun 2019-2023 yang dianalisis dengan menggunakan

program SPSS 25 diperoleh hasil analisa statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tabel Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				Std. Deviation
	N	Minimum	Maximum	Mean	
ROA	50	.00191	.41632	.1290245	.11471703
Kepemilikan Manajerial	50	.00000	.01686	.0019116	.00467868
Dewan Komisaris	50	.00000	.60000	.3896667	.15246187
Dewan Direksi	50	3.00000	12.00000	5.6200000	2.32896579
Rapat Komite Audit	50	4.00000	21.00000	5.9000000	3.46557413
SR	50	.00000	.81081	.5197297	.16476605
Valid N (listwise)	50				

Sumber: *Output* SPSS diolah

Berdasarkan tabel di atas, Dalam statistik deskriptif memberikan informasi statistik seperti nilai rata-rata (*mean*), tertinggi (*maximum*), terendah (*minimum*), serta simpangan baku (*standard deviation*) dari masing-masing variabel. Nilai N menunjukkan banyaknya data yang digunakan pada penelitian ini.

Return on Asset (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0.00191, nilai maksimum sebesar 0.41632, rata-rata sebesar 0.1290245, dan standar deviasi sebesar 0.11471703. Jika diamati, perusahaan manufaktur di Indonesia selama periode 2019—2023 memiliki rata-rata profitabilitas sebesar 12.90245% dalam satu tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia lebih tinggi dibanding dengan kinerja

keuangan pada periode 2017—2019 yang hanya 8.6533% (Gunawan dan Viriany, 2023). Nilai profitabilitas terendah dimiliki oleh PT Solusi Bangun Indonesia Tbk pada tahun 2020 dan adapun perusahaan yang memiliki profitabilitas sangat tinggi yakni PT Semen Baturaja Tbk pada tahun 2019 sebesar 41.632% ditunjukkan dalam lampiran 3 halaman 102.

Kepemilikan manajemen diukur dengan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dibanding jumlah total saham yang beredar. Hasil uji analisis statistik deskriptif menyatakan bahwa nilai rata-rata kepemilikan manajemen perusahaan manufaktur di Indonesia sebesar 0.19116%, nilai minimum sebesar 0%, dan nilai maksimum sebesar 1.686%. Artinya. Kepemilikan manajerial Perusahaan manufaktur di Indonesia relatif rendah, seperti PT Indocement Tungal Prakasa Tbk, PT Semen Baturaja (Persero) Tbk, PT Solusi Bangun Indonesia Tbk, PT Multi Bintang Tbk, serta PT Merck Indonesia Tbk yang tidak memiliki kepemilikan saham manajerial dalam Perusahaan, dapat ditunjukkan dalam lampiran 4 halaman 103.

Dewan komisaris diukur dengan jumlah dewan komisaris independen dibagi dengan total dewan komisaris dalam perusahaan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, nilai rata-rata dewan komisaris perusahaan manufaktur di Indonesia pada periode 2019—2023 sebesar 38.966%, nilai minimum sebesar 0%, dan nilai maksimum sebesar 60%. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan dewan komisaris yang terdapat pada jajaran dewan komisaris perusahaan

manufaktur di Indonesia masih relatif rendah, seperti PT Unilever Indonesia Tbk yang tidak memiliki dewan komisaris independen dalam jajaran dewan komisaris, dapat ditunjukkan dalam lampiran 5 halaman 104.

Dewan direksi diukur dengan total seluruh anggota dewan direksi yang terdapat di perusahaan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 5 orang, nilai minimum 3 orang, dan nilai maksimum 12 orang. Jumlah dewan direksi paling sedikit dimiliki oleh PT Semen Baturaja (Persero) Tbk tahun 2023, PT Solusi Bangun Indonesia tahun 2019—2020, dan PT Merck Indonesia Tbk tahun 2020—2023. Sedangkan jumlah dewan direksi terbanyak dimiliki oleh PT Unilever Tbk tahun 2022, dapat ditunjukkan dalam lampiran 6 halaman 105.

Rapat komite audit yang diukur dengan frekuensi rapat komite audit selama satu tahun menunjukkan nilai minimum sebesar 4.00, nilai maksimum sebesar 21.00, nilai rata-rata sebesar 5.90, dan standar deviasi sebesar 3.4655. Dengan demikian, rata-rata frekuensi rapat komite audit perusahaan manufaktur di Indonesia pada periode 2019—2023 adalah 5 kali dalam satu tahun atau 1 kali dalam tiga bulan. Sedangkan frekuensi rapat paling sedikit sebanyak 4 kali dalam satu tahun dan frekuensi tertinggi sebanyak 21 kali dalam satu tahun yaitu PT Semen Baturaja (Persero) Tbk pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia sudah sesuai dengan peraturan yang ditetapkan dalam PJOK No. 55/POJK.04/2015 yang menetapkan bahwa Komite

Audit wajib mengadakan rapat paling sedikit 1 kali dalam 3 bulan atau 4 kali dalam satu tahun, dapat ditunjukkan dalam lampiran 7 halaman 106.

Sedangkan untuk variabel dependen *sustainability report*, variabel ini diukur dengan menggunakan indikator pengungkapan standar GRI 2016 dibagi dengan total item indeks GRI. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.5197297, minimum 0, dan maksimum 0.81081. Hal ini mengindikasikan bahwa pengungkapan *sustainability report* yang terdapat pada perusahaan manufaktur di Indonesia relatif cukup, di mana terdapat perusahaan yang tidak menggunakan indikator standar GRI dalam laporan keberlanjutan seperti PT Semen Baturaja (Persero) Tbk pada tahun 2019 dan 2020, dapat ditunjukkan dalam lampiran 8 halaman 107.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

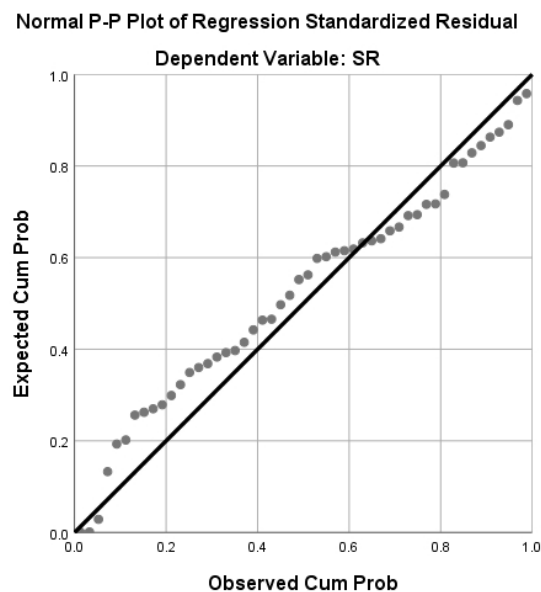
4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi secara normal. Penelitian ini menggunakan analisis grafik normal P-Plot dan uji statistik Kolmogorov-Smirnov untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak.

Berdasarkan lampiran 3—8 halaman 102—107, mengenai hasil perhitungan *Return on Assets*, Rapat Komite Audit, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial dan *Sustainability Report* perusahaan

manufaktur tahun 2019-2023 yang dianalisis dengan menggunakan program SPSS 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Normal Plot



Sumber: *Output* SPSS diolah

Berdasarkan gambar grafik normal P-Plot di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal. Hal ini menandakan data berdistribusi normal dan dapat disimpulkan bahwa model regresi sudah memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk digunakan dalam pengujian selanjutnya.

Pengujian normalitas juga dapat dilihat dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13516701
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.072
	Negative	-.125
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.050 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: *Output SPSS data diolah*

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel di atas, besaran nilai Kolmogorov adalah sebesar 0.050, di mana nilai tersebut setara dengan nilai signifikansi 5% atau 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal dan konsisten dengan hasil uji normal P-Plot.

4.3.2 Hasil Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi linear berganda. Uji multikolineritas yang diterapkan dalam penelitian ini adalah melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflator Factor* (VIF). Variabel bebas

dinyatakan memiliki gejala multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* < 0.10, dan nilai VIF > 10.

Berdasarkan lampiran 3—8 halaman 102—107, mengenai hasil perhitungan *Return on Assets*, Rapat Komite Audit, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial dan *Sustainability Report* perusahaan manufaktur tahun 2019-2023 yang dianalisis dengan menggunakan program SPSS 25 diperoleh hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.808	1.238
	Kepemilikan Manajerial	.684	1.461
	Dewan Komisaris	.465	2.149
	Dewan Direksi	.440	2.271
	Rapat Komite Audit	.902	1.108

a. Dependent Variable: SR

Sumber: *Output* SPSS data diolah

Berdasarkan tabel uji multikolinearitas di atas, nilai *tolerance* pada setiap variabel bebas > 0.10 dan nilai VIF < 10. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linear terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas uji spearman's rho untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam variabel independen.

Berdasarkan lampiran 3—8 halaman 102—107, mengenai hasil perhitungan *Return on Assets*, Rapat Komite Audit, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial dan *Sustainability Report* perusahaan manufaktur tahun 2019-2023 yang dianalisis dengan menggunakan program SPSS 25 diperoleh hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji spearman's rho sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas Spearman's Rho

			Correlations					
			ROA	Kepemilikan Manajerial	Dewan Komisaris	Dewan Direksi	Rapat Komite Audit	Unstandardized Residual
Spearman's rho	ROA	Correlation Coefficient	1.000	-.132	-.069	.080	.069	.125
		Sig. (2-tailed)	.	.360	.635	.583	.636	.386
		N	50	50	50	50	50	50
	Kepemilikan Manajerial	Correlation Coefficient	-.132	1.000	.051	.408**	-.035	.270
		Sig. (2-tailed)	.360	.	.726	.003	.810	.058
		N	50	50	50	50	50	50
	Dewan Komisaris	Correlation Coefficient	-.069	.051	1.000	-.302*	.036	.143
		Sig. (2-tailed)	.635	.726	.	.033	.803	.321
		N	50	50	50	50	50	50
	Dewan Direksi	Correlation Coefficient	.080	.408**	-.302*	1.000	-.391**	-.096

		Sig. (2-tailed)	.583	.003	.033	.	.005	.506
		N	50	50	50	50	50	50
	Rapat Komite Audit	Correlation Coefficient	.069	-.035	.036	-.391**	1.000	.165
		Sig. (2-tailed)	.636	.810	.803	.005	.	.252
		N	50	50	50	50	50	50
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.125	.270	.143	-.096	.165	1.000
		Sig. (2-tailed)	.386	.058	.321	.506	.252	.
		N	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: *Output* SPSS data diolah

Berdasarkan tabel di atas, nilai sig. (2-tailed) setiap variabel lebih dari atau sig. > 0.05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Sehingga model regresi ini layak untuk digunakan dalam memprediksi hubungan antara profitabilitas, komite audit, dewan direksi, dewan komisaris, dan kepemilikan manjerial dengan pengungkapan *sustainability report*.

4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Penelitian ini mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan uji *run test*.

Berdasarkan lampiran 3—8 halaman 102—107, mengenai hasil perhitungan *Return on Assets*, Rapat Komite Audit, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial dan *Sustainability Report* perusahaan manufaktur tahun 2019-2023 yang dianalisis dengan menggunakan program SPSS 25 diperoleh hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.02052
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	25
Total Cases	50
Number of Runs	22
Z	-1.143
Asymp. Sig. (2-tailed)	.253

a. Median

Sumber: *Output* SPSS data diolah

Berdasarkan tabel uji autokorelasi *runs test* di atas, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.253 di mana nilai ini lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada penelitian ini.

4.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independent.

Berdasarkan lampiran 3—8 halaman 102—107, mengenai hasil perhitungan *Return on Assets*, Rapat Komite Audit, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial dan *Sustainability Report* perusahaan

manufaktur tahun 2019-2023 yang dianalisis dengan menggunakan program SPSS

25 diperoleh hasil regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 4.7 Regresi Berganda

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.721	.148		4.867	.000
	ROA	-.087	.198	-.061	-.440	.662
	Kepemilikan Manajerial	22.319	5.264	.634	4.240	.000
	Dewan Komisaris	-.397	.196	-.367	-2.027	.049
	Dewan Direksi	-.017	.013	-.236	-1.268	.212
	Rapat Komite Audit	.003	.006	.055	.424	.673

a. Dependent Variable: SR

Sumber: *Output* SPSS data diolah

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diperoleh hasil persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,721 - 0,087 \text{ ROA} + 22,319 \text{ KM} - 0,397 \text{ DK} - 0,017 \text{ DD} + 0,003 \text{ KA}$$

Persamaan regresi berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai *intercept* (konstanta atau a) = 0,721 menunjukkan nilai *Sustainability*

Report

Jika *Return on Assets* (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), Dewan Komisaris (X3), Dewan Direksi (X4), dan Komite Audit (X5) bernilai nol, maka pengungkapan *Sustainability Report* sebesar 0,721.

2. $B_2 = -0,087$ menunjukkan koefisien regresi X_1 (ROA) terhadap pengungkapan *Sustainability Report*, jika Kepemilikan Manajerial (X2), Dewan Komisaris (X3), Dewan Direksi (X4), dan Komite Audit (X5) dianggap konstan. Karena nilainya negatif maka setiap kenaikan ROA 1% maka akan berakibat pada penurunan dalam pengungkapan *Sustainability Report* sebesar 0,087.
3. $B_2 = 22,319$ menunjukkan koefisien regresi X_2 (Kepemilikan Manajerial) terhadap pengungkapan *Sustainability Report*, jika *Return on Assets* (X1), Dewan Komisaris (X3), Dewan Direksi (X4), dan Komite Audit (X5) dianggap konstan. Karena nilainya positif maka setiap kenaikan kepemilikan manajerial 1% maka akan berakibat pada peningkatan dalam pengungkapan *Sustainability Report* sebesar 22,319.
4. $B_3 = -0,397$ menunjukkan koefisien regresi X_3 (Dewan Komisaris) terhadap pengungkapan *Sustainability Report*, jika *Return on Assets* (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), Dewan Direksi (X4), dan Komite Audit (X5) dianggap konstan. Karena nilainya negatif maka setiap kenaikan Dewan Komisaris 1% maka akan berakibat pada penurunan dalam pengungkapan *Sustainability Report* sebesar 0,397.

5. $B_4 = -0,017$ menunjukkan koefisien regresi X_4 (Dewan Direksi) terhadap pengungkapan *Sustainability Report*, jika *Retur on Assets* (X_1), Kepemilikan Manajerial (X_2), Dewan Komisaris (X_3), dan Komite Audit (X_5) dianggap konstan. Karena nilainya negatif maka setiap kenaikan Dewan Direksi 1% maka akan berakibat pada penurunan dalam pengungkapan *Sustainability Report* sebesar 0,017.
6. $B_5 = 0,003$ menunjukkan koefisien regresi X_5 (Komite Audit) terhadap pengungkapan *Sustainability Report*, jika *Retur on Assets* (X_1), Kepemilikan Manajerial (X_2), Dewan Komisaris (X_3), dan Dewan Direksi (X_4) dianggap konstan. Karena nilainya positif maka setiap kenaikan Komite Audit 1% maka akan berakibat pada peningkatan dalam pengungkapan *Sustainability Report* sebesar 0,00.

4.5 Hasil Uji Hipotesis

4.5.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kapasitas model dalam menunjukkan ragam (variasi) variabel dependen oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi di antara 0 dan 1. Semakin kecil nilai Uji R^2 , maka kapasitas variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan lampiran 3—8 halaman 102—107, mengenai hasil perhitungan *Return on Assets*, Rapat Komite Audit, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial dan *Sustainability Report* perusahaan manufaktur tahun 2019-2023 yang dianalisis dengan menggunakan program SPSS 25 diperoleh hasil uji R^2 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.572 ^a	.327	.251	.14264036

a. Predictors: (Constant), Rapat Komite Audit, ROA,

Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Dewan Direksi

Sumber: *Output* SPSS data diolah

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Adjusted R Square* (R^2) adalah 0.251 atau 25.1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu *Return on Asset* (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), Dewan Komisaris (X3), Dewan Direksi (X4), dan Komite Audit (X5) mampu menerangkan atau menjelaskan 25.1% terhadap *Sustainability Report* (Y). Sedangkan sisanya sebesar 74.9% dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti rasio solvabilitas, umur perusahaan, dan rasio aktivitas.

4.5.2 Hasil Uji t

Uji analisis regresi berganda bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu atau lebih variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y). Hal ini membantu dalam meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (Harry Wahyudi, 2024).

Uji t ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial serta penerimaan atau penolakan hipotesis kerja.

Berdasarkan lampiran 3—8 halaman 102—107, mengenai hasil perhitungan *Return on Assets*, Rapat Komite Audit, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial dan *Sustainability Report* perusahaan manufaktur tahun 2019-2023 yang dianalisis dengan menggunakan program SPSS 25 diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji T-test

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.721	.148		4.867	.000
	ROA	-.087	.198	-.061	-.440	.662
	Kepemilikan Manajerial	22.319	5.264	.634	4.240	.000
	Dewan Komisaris	-.397	.196	-.367	-2.027	.049
	Dewan Direksi	-.017	.013	-.236	-1.268	.212
	Rapat Komite Audit	.003	.006	.055	.424	.673

a. Dependent Variable: SR

Sumber: *Output* SPSS data diolah

Berdasarkan tabel di atas hasil uji t-test, dari kelima variabel bebas yang ada dalam penelitian ini, 2 variabel bebas yakni Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris yang berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi kedua variabel bebas tersebut yang memiliki nilai kurang dari atau < 0.05 dimana nilai signifikansi variabel bebas Kepemilikan Manajerial (X2) adalah 0.000 dan nilai signifikansi variabel bebas Dewan Komisaris adalah 0.049. Sedangkan variabel bebas lainnya yakni ROA (X1), Dewan Direksi (X4), dan Komite Audit (X5) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* karena memiliki nilai signifikansi lebih dari atau > 0.05 , dimana variabel ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0.662,

variabel Dewan Direksi memiliki nilai signifikansi sebesar 0.212, dan variabel Komite Audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0.673.

4.6 Pembahasan

Hasil Penelitian yang menguji pengaruh antara Profitabilitas, Kepemilikan Saham Manajerial, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Perusahaan Manufaktur periode 2019-2023 di atas, maka ada beberapa hal yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Sustainability Report*

Berdasarkan data yang telah diolah di atas, dapat dijelaskan profitabilitas pada penelitian ini menggunakan rasio *return on asset* (ROA) yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset perusahaan. Berdasarkan rumusan hipotesis pertama (H_1) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini yaitu *Retur on Assets* berpengaruh positif terhadap *sustainability report* pada periode penelitian 2019—2023. Namun hasil dari pengujian menunjukkan, variabel *Retur on Assets* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.662 dimana nilai ini lebih besar dari 0.05 dengan *unstandardized beta* sebesar -0.087 yang menunjukkan arah negatif. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa variabel *Retur on Assets* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* sehingga **H_1 ditolak**.

Hal ini menunjukkan bahwa jika profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan, maka tingginya pengungkapan *sustainability report* tidak terpengaruh, begitu pula sebaliknya. Selain itu, jika profitabilitas perusahaan mengalami penurunan, maka tingginya pengungkapan *sustainability report* tidak terpengaruh.

Hasil uji hipotesis ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofa dan Respati (2020) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, sehingga besar atau kecilnya ROA tidak menjamin suatu perusahaan akan melakukan pengungkapan *sustainability report*. Adapun hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Ludianah dkk. (2022) mengungkapkan hasil yang serupa, dimana ROA tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* dikarenakan banyaknya profitabilitas di suatu perusahaan tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut akan melakukan pengungkapan *sustainability report* jika tidak ada urgensi. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pakpahan dkk. (2025) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* dimana semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pula dorongan perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report*.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Sustainability Report

Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini dihitung dengan membandingkan banyaknya jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dengan total saham yang beredar. Berdasarkan rumusan hipotesis kedua (H_2) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *sustainability report*. Hasil dari uji hipotesis menunjukkan, variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 dimana nilai ini kurang dari atau < 0.05 dengan *unstandardized beta* sebesar 22.319 yang menunjukkan arah positif. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* sehingga **H_2 diterima**.

Artinya, apabila kepemilikan manajerial mengalami kenaikan maka akan berpengaruh terhadap peningkatan dalam pengungkapan *sustainability report*. Dengan tingginya angka kepemilikan manajerial, maka manajemen akan merasakan dampak langsung dari setiap keputusan yang mereka terapkan agar dapat mengurangi risiko kehilangan asset mereka. Oleh karena itu, manajemen melakukan pengungkapan *sustainability report* untuk keberlangsungan perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Akan tetapi, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni dan Darsono (2020) yang

menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

3. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Sustainability Report*

Dewan komisaris dalam penelitian ini dihitung dengan membandingkan dewan komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris. Berdasarkan rumusan hipotesis ketiga (H_3) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil dari uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi variabel dewan komisaris sebesar 0.049 dengan nilai *unstandardized beta* sebesar -0.397 yang menunjukkan arah negatif. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report* sehingga **H_3 diterima**.

Artinya, semakin kecil proporsi anggota dewan komisaris maka semakin dominan sehingga berpengaruh pada banyaknya pengungkapan *sustainability report*. Dewan komisaris dalam teori agensi berfungsi sebagai pengawas dan memberi nasihat kepada direksi.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hariono dan Ayu (2023) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Latifah dkk. (2019) yang menyatakan

bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

4. Pengaruh Dewan Direksi terhadap *Sustainability Report*

Dewan direksi dalam penelitian ini dihitung dengan banyaknya anggota direksi selama 1 periode. Berdasarkan rumusan hipotesis keempat (H_4) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil dari uji hipotesis menunjukkan, besaran nilai signifikansi dewan komisaris adalah 0.212 dengan nilai *unstandardized beta* sebesar -0.017 yang menunjukkan arah negatif. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* sehingga **H_4 ditolak**.

Artinya, banyaknya anggota dewan direksi tidak memengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Dewan direksi berperan sebagai pengurus yang dipilih oleh pemegang saham untuk mengawasi dan memberi arahan kepada manajemen perusahaan dan memastikan perusahaan berjalan dengan baik. Namun, fungsi ini belum berjalan dengan baik pada perusahaan manufaktur yang berada di Indonesia.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanan dan Setiawan (2023) yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2019) yang mengungkapkan hasil yang serupa, dimana

dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Artinya, banyaknya dewan direksi yang ada pada suatu perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk mengeluarkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Latifah dkk. (2019) yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

5. Pengaruh Komite Audit terhadap *Sustainability Report*

Komite audit dalam penelitian ini dihitung berdasarkan banyaknya frekuensi rapat komite audit selama 1 periode. Berdasarkan rumusan hipotesis kelima (H_5) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil dari uji hipotesis menunjukkan, besaran nilai signifikansi komite audit adalah 0.673 dengan nilai *unstandardized beta* sebesar 0.003 yang menunjukkan arah positif. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* sehingga **H_5 ditolak**.

Artinya, banyaknya frekuensi rapat komite audit tidak memengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Komite audit Sebagian besar berkaitan dengan pelaporan keuangan, sehingga dalam rapat yang dilakukan oleh komite audit, lebih berfokus pada kualitas laporan keuangan dibanding *sustainability report*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Indriani dan Hermanto (2024) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Latifah dkk. (2019) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019—2023. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan dari total 139 populasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda dengan bantuan *software* SPSS 25.

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas yang dihitung dari perbandingan antara laba bersih dengan total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.
2. Variabel kepemilikan manajerial yang dihitung dari perbandingan jumlah kepemilikan saham manajemen dengan total saham yang beredar berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

3. Variabel dewan komisaris yang dihitung dari perbandingan banyaknya anggota dewan komisaris independent dengan total anggota dewan komisaris berpengaruh negative terhadap pengungkapan *sustainability report*.
4. Variabel dewan direksi yang dihitung dari banyaknya anggota dewan direksi selama 1 periode tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
5. Variabel komite audit yang dihitung dari frekuensi rapat komite audit selama 1 periode tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

5.2 Keterbatasan

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil *Adjusted R Square* dalam penelitian ini kecil yaitu 0.251 yang artinya variabel dependen hanya dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 25.1%, sedangkan sisanya sebesar 74.9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi. Maka variabel independen dalam penelitian ini kurang kuat dalam memengaruhi variabel dependen.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan sektor manufaktur secara berturut-turut dari tahun 2019—2023.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dijabarkan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pada penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen yang dapat meningkatkan hasil penelitian seperti ukuran perusahaan, rasio solvabilitas, kepemilikan institusional, dan lain sebagainya.
2. Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan 2 sektor perusahaan atau lebih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. A., HS, S., Puji, M., Nanda, I., & Retnandari, S. D. (2021). *Metode Penelitian dan Analisis Data Comprehensive*. Penerbit Insania.
- Agustia, D. (2022). *Sustainability Konsep dan Pelaporan*. Airlangga University Press.
- Akadiati, V. A. P., Purwati, A. S. M., & Sinaga, I. (2023). Penerapan Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 1008. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.1232>
- Anwar, A. I., & Junior, A. A. S. (2023). *Ekonomi Indonesia Kini dan Esok* (Nomor November).
- Aziz, A. (2014). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Di Indonesia Periode Tahun 2011-2012). *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*.
- Bululung, W., Prang, J. D., Mongi, C. E., & Kunci, K. (2021). Analisis Regresi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Daerah di Kota Manado Sulawesi Utara. *Jurnal Matematika dan Aplikasi*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/decartesian>
- Dewi, I. P., & Pitriasari, P. (2019). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2016). *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, XI(1), 33–53.
- Duli, N. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. CV. Budi Utama.
- Emalinda, E., & Biduri, S. (2023). *The Influence of Company Size, Profitability and Leverage on Sustainability Report Disclosure*. December, 1–10.
- Febriansyah, E., & Fahreza, R. (2020). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis*, 2(2), 129–154. <https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i2.44>
- Fuadah, L. (2018). *Pengungkapan Sustainability Report di Indonesia*. Citrabooks Indonesia.

- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan Yoska Junior, & Viriany. (2023). jurnal profit naik. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, Volume V No. 3/2023.
- Hakiki, Moh. S. (2023). *Buku Ajar Manajemen Keuangan 1 Konsep-Konsep dan Studi Kasus Dalam Bidang Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hanan, S. Z., & Setiawan, M. A. (2023). Pengaruh Slack Resources, Dewan Direksi, dan Komite CSR terhadap Sustainability Report. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(2), 833–846. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.792>
- Hariono, W. C., & Ayu, S. D. (2023). PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDENSI, KOMITE AUDIT SERTA PROFITABILITAS YANG DISERTAI LEVERAGE DALAM MENGUNGKAPAN LAPORAN SUSTAINABILITY. *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI UNIVERSITAS SAM RATULANGI (JMBI UNSRAT)*.
- Hendratni, T. W., Nawasiah, N., & Indriati, T. (2018). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 37–52. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.83>
- Hidayat, Chusnul Maulidina S.M. M.M., & Drs. Bambang Sunarko M.M. (2024). *Pentingnya Good Corporate Governance dalam Meningkatkan Reputasi dan Kinerja Perusahaan Pentingnya Good Corporate Governance dalam Meningkatkan Reputasi dan Kinerja Perusahaan Pentingnya Good Corporate Governance dalam Meningkatkan Reputasi dan Kinerja Perusahaan*. CV. Adanu Abimata.
- Indriani, W., & Hermanto. (2024). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, KOMITE AUDIT, DAN DEWAN DIREKSI TERHADAP LAPORAN KEBERLANJUTAN. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*.
- Justin, P., & Hadiprajitno, P. T. B. (2019). PENGARUH STRUKTUR DEWAN DIREKSI TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, Volume 8, Nomor 3.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Khafid, M., Sari, M. P., Baroroh, N., Jati, K. W., & Ihlashul'amal, M. (2022). *Mewujudkan Informasi Akuntansi yang Berkualitas*. Penerbit NEM.

- Latifah, S. W., Rosyid, M. F., Purwanti, L., & Oktavendi, T. W. (2019a). Analysis of Good Corporate Governance, Financial Performance and Sustainability Report. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 200. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i2.8902>
- Latifah, S. W., Rosyid, M. F., Purwanti, L., & Oktavendi, T. W. (2019b). Analysis of Good Corporate Governance, Financial Performance and Sustainability Report. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 200. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i2.8902>
- Lestari, I. D. (2019). PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. www.idx.co.id,
- Lucia, L., & Panggabean, R. R. (2018). The Effect of Firm's Characteristic and Corporate Governance. *Social Economics and Ecology International Journal*, 2(1), 18–28.
- Ludianah, S., Abbas, D. S., Hidayat, I., Aulia, T. Z., Ownership, I., Ownership, I., Keberlanjutan, P. L., Institusional, K., Institusional, K., & Independen, D. K. (2022a). *Pengaruh Profitabilitas , Kepemilikan Institusional , Dewan Komisaris Independen , dan Dewan Direksi terhadap Sustainability Report Disclosure*. 1(3).
- Ludianah, S., Abbas, D. S., Hidayat, I., Aulia, T. Z., Ownership, I., Ownership, I., Keberlanjutan, P. L., Institusional, K., Institusional, K., & Independen, D. K. (2022b). *Pengaruh Profitabilitas , Kepemilikan Institusional , Dewan Komisaris Independen , dan Dewan Direksi terhadap Sustainability Report Disclosure*. 1(3).
- Meinawati, K. (2020). *Profitabilitas , Tekanan Stakeholder , Komite Audit , dan Kualitas Sustainability Report Profitability , Stakeholder Pressure , Audit Committee , and Quality of Sustainability Report PENDAHULUAN Sustainability report atau laporan keberlanjutan adalah medi*. 2225–2238. <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i08.p19>
- Muchtar, E. H. (2021). *Corporate Governance: Konsep dan Implementasinya Pada Emiten Saham Syariah*. Adanu Abimata.
- Muta, F., Surbakti, L. P., & Sari, R. (2021). *Pengungkapan Sustainability Report : Konsentrasi Kepemilikan dan Kepemilikan Institusional*. 78–88.
- Nuraeni, N., & Darsono. (2020). PENGARUH KINERJA PERUSAHAAN, KOMISARIS INDEPENDEN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORTING (Studi Empiris pada Perusahaan yang Mengeluarkan Sustainability Reporting dan

- Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*.
- Pakpahan, D. L., Darlis, E., & Hanif, R. A. (2025). *Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025 PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)*. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i2>
- Pratama, I. (2024). *Corporate Governance di Indonesia*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- PwC. (2023). *Tren dan Arah Sustainability Report Indonesia di Masa Mendatang*. <https://www.pwc.com/id/en/media-centre/press-release/2023/indonesian/tren-dan-arrah-sustainability-report-indonesia-di-masa-mendatang.html>
- Riyanto, S., & Putera, A. R. (2022). *Metode Riset Penelitian Kesehatan & Sains*. CV Budi Utama.
- Roviqoh, D. I., & Khafid, M. (2021). Profitabilitas dalam Memediasi Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Business and Economic Analysis Journal*, 1(1), 14–26. <https://doi.org/10.15294/beaj.v1i1.30142>
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal dan Portofolio*. Erlangga.
- Sari, W. H., Agustin, H., & Mulyani, E. (2019). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 18–34.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). Research Methods for Business: A Skill-Building Approach. *Leadership & Organization Development Journal*, 34(7), 700–701. <https://doi.org/10.1108/lodj-06-2013-0079>
- Setiawan, E. M., & Ridaryanto, P. (2022). ANALISIS PENGARUH EFEKTIFITAS DEWAN KOMISARIS DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS SUSTAINABILITY REPORT. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 19(1), 126–149. <https://doi.org/10.25170/balance.v19i1>
- Siti Bunga Nurjanah, & Nida Handayani. (2023). Implementasi Prinsip Good Corporate Governance (Gcg) Dalam Meningkatkan Kinerja Perseroan Pada Pt Angkasa Pura Ii (Studi Kasus Pada Divisi Airport Learning Center). *Journal of Research and Development on Public Policy*, 2(1), 18–32. <https://doi.org/10.58684/jarvic.v2i1.33>

- Sofa, F. N. (2020). *PENGARUH DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017)*. 13(1), 32–49.
- Sofa, F. N., & Respati Novita Wening Tyas. (2020). *PENGARUH DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017)*. *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. 13 No. 1 Maret 2020.
- Suarjana, I. K., Putra, I. G. C., & Sunarwijaya, I. K. (2021). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan High Profile*. 1.
- Sugarto, & Salim, A. (2025). *Analisi Hubungan*. Andi.
- Sukaharsono, E. G., & Andani, W. (2021a). *Akuntansi Keberlanjutan*. Universitas Brawijaya.
- Sukaharsono, E. G., & Andani, W. (2021b). *Akuntansi Keberlanjutan*. Universitas Brawijaya.
- Sulianta, F. (2024). *Data & Konsep Data Science*.
- Susadi, M. N. Z., & Kholmi, M. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 11(1). <https://doi.org/10.37859/jae.v11i1.2515>
- Suwardjono. (2014). *TEORI AKUNTANSI PEREKAYASAAN PELAPORAN KEUANGAN* (3 ed.). Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM.
- Tim Penulis Prodi Akuntansi UMM. (2021). *Dimensi Faktor-faktor yang mempengaruhi Tax Avoidance*. UMMPress.
- Ukhti Fatihah, I., Unggul Purwohedi, & Etty Gurendrawati. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, dan Likuiditas terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 4(2), 576–594. <https://doi.org/10.21009/japa.0402.14>

- Utama, S., Amarullah, F., Siregar, S. V., Rahadian, Y., Utama, C. A., & Simanjuntak, J. (2023). *Tata Kelola Korporat di Indonesia*. Penerbit Salemba.
- Veronika, I., Azmi, Z., & Marlina, E. (2022). Apakah Corporate Governance Dan Pengungkapan Lingkungan Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Masa Covid-19? *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(1), 36. <https://doi.org/10.35906/jurakun.v8i1.966>
- Wahyudi, H. (2024). *Pengantar Statistik Parametrik dan Non (Dalam Kasus)*. PT Kimshafi Alung Cipta.
- Wanuri. (2025). *Manajemen Korporat*. Penerbit NEM.
- Widnyana, I. W., & Purbawangsa, I. B. A. (2025a). *Arsitektur Keuangan Perusahaan dan Keberlanjutan Keuangan*. CV Mega Press Nusantara.
- Widnyana, I. W., & Purbawangsa, I. B. A. (2025b). *Arsitektur Keuangan Perusahaan dan Keberlanjutan Keuangan*. CV Mega Press Nusantara.
- Wijayana, E., & Kurniawati, K. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Return on Asset Dan Umur Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 11(2), 157–171. <https://doi.org/10.30813/jab.v11i2.1388>
- Yanthi, N. K. D., Putra, I. G. C., & Sunarwijaya, I. K. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance Terhadap Sustainability Report. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1 No. 4.
- Yulivan, I. (2021). *Manajemen Stratejik*. Jakad Media Publishing.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Sampel Perusahaan yang Memenuhi Kriteria

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2.	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
3.	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
4.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
5.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
6.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
7.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
8.	MERK	Merck Tbk
9.	SIDO	Herbal Medicine & Pharmacy Industry Sido Muncul Tbk
10.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Lampiran 2

Daftar Indikator Pengungkapan Sustainability Report berdasarkan GRI 2016, 2018, dan 2019

Standard Topik GRI	Sub-Topik GRI	Item Pengungkapan	
GRI 102: Pengungkapan Umum	Profil Organisasi	102-1	Nama Organisasi
		102-2	Kegiatan, Merk, Produk dan Jasa
		102-3	Lokasi Kantor Pusat
		102-4	Lokasi Operasi
		102-5	Kepemilikan dan Bentuk Hukum
		102-6	Pasar yang dilayani
		102-7	Skala Organisasi
		102-8	Informasi mengenai karyawan dan pekerja lain
		102-9	Rantai pasokan
		102-10	Perubahan signifikan pada organisasi dan rantai pasokannya
		102-11	Pendekatan atau prinsip pencegahan
		102-12	Inisiatif Eksternal
		102-13	Keanggotaan asosiasi
	Strategi	102-14	Pernyataan dari pembuat keputusan senior
		102-15	Dampak penting, risiko, dan peluang
	Etika dan Integritas	102-16	Nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku
		102-17	Mekanisme untuk saran dan masalah etika

	Tata Kelola	102-18	Struktur tata kelola	
		102-19	Mendelegasikan wewenang	
		102-20	Tanggung jawab tingkat eksekutif untuk topik ekonomi, lingkungan, dan sosial	
		102-21	Berkonsultasi dengan para pemangku kepentingan mengenai topik-topik ekonomi, lingkungan, dan sosial	
		102-22	Komposisi badan tata kelola tertinggi dan komitenya	
		102-23	Ketua badan tata kelola tertinggi	
		102-24	Menominasikan dan memilih badan tata kelola tertinggi	
		102-25	Konflik kepentingan	
		102-26	Peran badan tata kelola tertinggi dalam menetapkan tujuan, nilai-nilai, dan strategi	
		102-27	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi	
		102-28	Mengevaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi	
		102-29	Mengidentifikasi dan mengelola dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial	
		102-30	Keefektifan proses manajemen risiko	
		102-31	Pengkajian topik ekonomi, lingkungan, dan sosial	
		102-32	Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan	
		102-33	Mengkomunikasikan hal-hal kritis	
		102-34	Sifat dan jumlah total hal-hal kritis	
		102-35	Kebijakan remunerasi	
		102-36	Proses untuk menentukan remunerasi	

		102-37	Keterlibatan para pemangku kepentingan dalam remunerasi	
		102-38	Rasio kompensasi total tahunan	
		102-39	Presentase kenaikan pada total rasio kompensasi total tahunan	
	Keterlibatan Pemangku Kepentingan	102-40	Daftar kelompok pemangku kepentingan	
		102-41	Perjanjian perundingan kolektif	
		102-42	Mengidentifikasi dan memilih pemangku kepentingan	
		102-43	Pendekatan untuk keterlibatan pemangku kepentingan	
		102-44	Topik utama dan hal-hal yang diajukan	
	Praktik Pelaporan	102-45	Entitas yang termasuk dalam laporan keuangan dikonsolidasi	
		102-46	Menetapkan isi laporan dan Batasan topik	
		102-47	Daftar topik material	
		102-48	Penyajian kembali informasi	
		102-49	Perubahan dalam pelaporan	
		102-50	Periode pelaporan	
		102-51	Tanggal laporan terbaru	
		102-52	Siklus pelaporan	
		102-53	Titik kontak untuk pertanyaan mengenai laporan	
		102-54	Mengklaim pelaporan sesuai dengan Standar GRI	
		102-55	Indeks isi GRI	
		102-56	Assurance oleh pihak eksternal	

GRI 103: Pendekatan Manajemen	Pendekatan Manajemen	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	
		103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	
		103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	
GRI 200: Ekonomi	201: Kinerja Ekonomi	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	
		201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim	
		201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya	
		201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah	
GRI 202: Keberadaan Pasar 2016	Keberadaan Pasar	202-1	Rasio standar upah karyawan entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional	
		202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal	
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016	Dampak Ekonomi Tidak Langsung	203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	
		203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	
204: Praktik Pengadaan 2016	Praktik Pengadaan	204-1	Proposi pengeluaran untuk pemasok lokal	
205: Anti- Korupsi	Anti-Korupsi	205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi	
		205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi	

		205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	
206: Perilaku Anti-Persaingan	Perilaku Anti-Persaingan	206-1	Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti-persaingan, praktik anti-trust, dan monopoli	
GRI 207: Pajak 2019	Pajak	207-1	Pendekatan terhadap pajak	
		207-2	Tata kelola, pengontrolan, dan manajemen risiko pajak	
		207-3	Keterlibatan para pemangku kepentingan dan pengelolaan kepedulian yang berkaitan dengan pajak	
		207-4	Laporan per negara	
GRI 301: Material 2016	Material	301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume	
		301-2	Material input dari daur ulang yang digunakan	
		301-3	Produk pemerolehan ulang dan material kemasannya	
GRI 302: Energi 2016	Energi	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi	
		302-2	Konsumsi energi di luar organisasi	
		302-3	Insensitas energi	
		302-4	Pengurangan konsumsi energi	
		302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa	
GRI 303: Air dan Efluen 2018	Air dan Efluen	303-1	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama	
		303-2	Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air	
		303-3	Pengambilan air	
		303-4	Pembuangan air	
		303-5	Konsumsi air	

GRI 304: Keanekaragaman Hayati	Keanekaragaman Hayati	304-1	Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung	
		304-2	Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati	
		304-3	Habitat yang dilindungi atau direstorasi	
		304-4	Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi	
GRI 305: Emisi 2016	Emisi	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	
		305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung	
		305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya	
		305-4	Intensitas emisi GRK	
		305-5	Pengurangan emisi GRK	
		305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)	
		305-7	Nitrogen Oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara signifikan lainnya	
GRI 306: Efluen dan Limbah 2016	Efluen dan Limbah	306-1	Pelepasan air berdasarkan mutu dan tujuan	
		306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan	
		306-3	Tumpahan yang signifikan	
		306-4	Pengangkutan limbah berbahaya	
		306-5	Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limpahan air	

GRI 307: Kepatuhan Lingkungan 2016	Kepatuhan Lingkungan	307-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup
GRI 308: Penilaian Lingkungan Pemasok 2016	Penilaian Lingkungan Pemasok	308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan
		308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
GRI 401: Kepegawaian	Kepegawaian	401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan
		401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu
		401-3	Cuti melahirkan
GRI 402: Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen 2016	Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen	402-1	Perioden pemberitahuan minimum terkait perubahan operasioanl
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	403-1	Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja
		403-2	Pengidentifikasian bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden
		403-3	Layanan kesehatan kerja
		403-4	Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja

		403-5	Pelatihan pekerja mengenai kesehatan dan keselamatan kerja	
		403-6	Peningkatan kualitas kesehatan pekerja	
		403-7	Pencegahan dan mitigasi dampak-dampak kesehatan dan keselamatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis	
		403-8	Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja	
		403-9	Kecelakaan kerja	
		403-10	Penyakit akibat kerja	
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016	Pelatihan dan Pendidikan	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan	
		404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan	
		404-3	Presentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karir	
GRI 405: Keberagaman dan Kesetaraan 2016	Keberagaman dan Kesetaraan	405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan	
		405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki	
GRI 406: Non Diskriminasi 2016	Non-Diskriminasi	406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan	

GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif 2016	Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif	407-1	Operasi dan pemasok dimana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko
GRI 408: Pekerja Anak 2016	Pekerja Anak	408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak
GRI 409: Pekerja Paksa atau Wajib Kerja 2016	Pekerja Paksa atau Wajib Kerja	409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja
GRI 410: Praktik-praktik Keamanan 2016	Praktik-praktik Keamanan	410-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
GRI 411: Hak Masyarakat Adat 2016	Hak Masyarakat Adat	411-1	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat
GRI 412: Penilaian Hak Asasi Manusia 2018	Penilaian Hak Asasi Manusia	412-1	Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak
		412-2	Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia

		412-3	Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia	
GRI 413: Masyarakat Setempat 2016	Masyarakat Setempat	413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat setempat, penilaian dampak, dan program pengembangan	
		413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal	
GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016	Penilaian Sosial Pemasok	414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial	
		414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	
GRI 415: Kebijakan Publik 2016	Kebijakan Publik	415-1	Kontribusi politik	
GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan 2016	Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa	
		416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa	
GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan 2016	Pemasaran dan Pelabelan	417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa	
		417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa	
		417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran	

GRI 418: Privasi Pelanggan 2016	Privasi Pelanggan	418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan	
GRI 419: Kepatuhan Sosial Ekonomi 2016	Kepatuhan Sosial Ekonomi	419-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan di bidang sosial dan ekonomi	

Lampiran 3

Perhitungan Sustainability Report Indeks GRI 2016, 2018, dan 2019

No.	Stock Code	Sustainability Report				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	INTP	0.324324	0.405405	0.608108	0.648649	0.695946
2	SMBR	0	0	0.540541	0.493243	0.554054
3	SMCB	0.486486	0.540541	0.574324	0.668919	0.72973
4	WTON	0.412162	0.412162	0.445946	0.628378	0.689189
5	IMPC	0.351351	0.472973	0.52027	0.655405	0.810811
6	MLBI	0.412162	0.459459	0.52027	0.581081	0.27027
7	KLBF	0.317568	0.486486	0.614865	0.675676	0.709459
8	MERK	0.601351	0.601351	0.459459	0.601351	0.560811
9	SIDO	0.405405	0.466216	0.466216	0.601351	0.743243
10	UNVR	0.371622	0.425676	0.533784	0.662162	0.77027

Lampiran 4
Perhitungan ROA

ROA						
NO	KODE	2019	2020	2021	2022	2023
1	INTP	0.0662	0.0661	0.0684	0.0717	0.0658
2	SMBR	0.0054	0.0019	0.0089	0.0182	0.0250
3	SMCB	0.0255	0.0314	0.0335	0.0393	0.0403
4	WTON	0.0494	0.0145	0.0091	0.0181	0.0026
5	IMPC	0.0372	0.0429	0.0659	0.0910	0.1225
6	MLBI	0.4163	0.0982	0.2279	0.2741	0.3130
7	KLBF	0.1252	0.1241	0.1259	0.1266	0.1027
8	MERK	0.0868	0.0773	0.1283	0.1321	0.1861
9	SIDO	0.2284	0.2426	0.3099	0.2707	0.2443
10	UNVR	0.3580	0.3489	0.3020	0.2929	0.2881

Lampiran 5

Perhitungan Kepemilikan Manajerial

KEPEMILIKAN MANAJERIAL						
NO	KODE	2019	2020	2021	2022	2023
1	INTP	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
2	SMBR	0.00000	0.00000	0.00001	0.00000	0.00000
3	SMCB	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
4	WTON	0.00038	0.00856	0.00702	0.00384	0.00182
5	IMPC	0.01686	0.01686	0.01686	0.01145	0.01145
6	MLBI	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
7	KLBF	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
8	MERK	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
9	SIDO	0.00000	0.00000	0.00011	0.00015	0.00015
10	UNVR	0.00001	0.00000	0.00001	0.00003	0.00003

Lampiran 6

Perhitungan Dewan Komisaris Independen

DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN						
NO	KODE	2019	2020	2021	2022	2023
1	INTP	0.33333	0.33333	0.42857	0.42857	0.42857
2	SMBR	0.40000	0.50000	0.60000	0.50000	0.25000
3	SMCB	0.33333	0.33333	0.25000	0.25000	0.33333
4	WTON	0.50000	0.40000	0.50000	0.40000	0.40000
5	IMPC	0.50000	0.50000	0.50000	0.33333	0.50000
6	MLBI	0.50000	0.50000	0.50000	0.50000	0.40000
7	KLBF	0.42857	0.42857	0.42857	0.42857	0.33333
8	MERK	0.50000	0.50000	0.50000	0.50000	0.50000
9	SIDO	0.40000	0.50000	0.50000	0.50000	0.40000
10	UNVR	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000

Lampiran 7

Perhitungan Dewan Direksi

DEWAN DIREKSI						
NO	KODE	2019	2020	2021	2022	2023
1	INTP	9	9	7	7	7
2	SMBR	5	5	5	5	3
3	SMCB	3	3	4	4	4
4	WTON	7	6	5	4	5
5	IMPC	7	8	8	7	7
6	MLBI	4	4	4	4	5
7	KLBF	6	5	5	5	6
8	MERK	4	3	3	3	3
9	SIDO	4	4	4	4	4
10	UNVR	11	9	10	12	11

Lampiran 8

Perhitungan Komite Audit

RAPAT KOMITE AUDIT						
NO	KODE	2019	2020	2021	2022	2023
1	INTP	4	4	4	5	6
2	SMBR	4	4	21	5	21
3	SMCB	5	6	6	5	5
4	WTON	5	4	7	9	4
5	IMPC	4	4	4	4	4
6	MLBI	6	6	5	5	4
7	KLBF	4	4	6	8	8
8	MERK	4	4	4	4	6
9	SIDO	7	7	10	8	8
10	UNVR	4	5	5	5	4

Lampiran 9

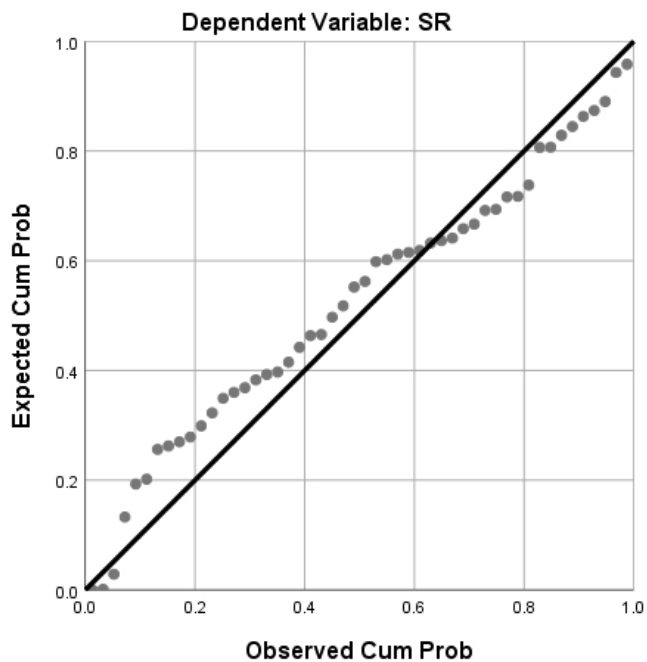
Data Output SPSS

a. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	50	.00	.42	.1290	.11472
Kepemilikan Manajerial	50	.00	.02	.0019	.00468
Dewan Komisaris	50	.00	.60	.3897	.15246
Dewan Direksi	50	3.00	12.00	5.6200	2.32897
Rapat Komite Audit	50	4.00	21.00	5.9000	3.46557
SR	50	.00	.81	.5197	.16477
Valid N (listwise)	50				

b. Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13516701
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.072
	Negative	-.125
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.050 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

c. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	ROA	.808	1.238
	Kepemilikan Manajerial	.684	1.461
	Dewan Komisaris	.465	2.149
	Dewan Direksi	.440	2.271
	Rapat Komite Audit	.902	1.108

a. Dependent Variable: SR

d. Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Correlations					
			ROA	Kepemilikan Manajerial	Dewan Komisaris	Dewan Direksi	Rapat Komite Audit	Unstandardized Residual
Spearman's rho	ROA	Correlation Coefficient	1.000	-.132	-.069	.080	.069	.125
		Sig. (2-tailed)	.	.360	.635	.583	.636	.386
		N	50	50	50	50	50	50
	Kepemilikan Manajerial	Correlation Coefficient	-.132	1.000	.051	.408**	-.035	.270
		Sig. (2-tailed)	.360	.	.726	.003	.810	.058
		N	50	50	50	50	50	50
	Dewan Komisaris	Correlation Coefficient	-.069	.051	1.000	-.302**	.036	.143
		Sig. (2-tailed)	.635	.726	.	.033	.803	.321
		N	50	50	50	50	50	50
	Dewan Direksi	Correlation Coefficient	.080	.408**	-.302*	1.000	-.391**	-.096
		Sig. (2-tailed)	.583	.003	.033	.	.005	.506
		N	50	50	50	50	50	50

	Rapat Komite Audit	Correlation Coefficient	.069	-.035	.036	-.391* *	1.000	.165
		Sig. (2- tailed)	.636	.810	.803	.005	.	.252
		N	50	50	50	50	50	50
	Unstandar dized Residual	Correlation Coefficient	.125	.270	.143	-.096	.165	1.000
		Sig. (2- tailed)	.386	.058	.321	.506	.252	.
		N	50	50	50	50	50	50

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

e. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	.02052
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	25
Total Cases	50
Number of Runs	22
Z	-1.143
Asymp. Sig. (2-tailed)	.253

a. Median

f. Hasil Analisis Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.721	.148		4.867	.000
	ROA	-.087	.198	-.061	-.440	.662
	Kepemilikan Manajerial	22.319	5.264	.634	4.240	.000
	Dewan Komisaris	-.397	.196	-.367	-2.027	.049
	Dewan Direksi	-.017	.013	-.236	-1.268	.212
	Rapat Komite Audit	.003	.006	.055	.424	.673

a. Dependent Variable: SR

g. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.572 ^a	.327	.251	.14264

a. Predictors: (Constant), Rapat Komite Audit, ROA, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Dewan Direksi

b. Dependent Variable: SR

h. Hasil Uji t-test

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.721	.148		4.867	.000
	ROA	-.087	.198	-.061	-.440	.662
	Kepemilikan Manajerial	22.319	5.264	.634	4.240	.000
	Dewan Komisaris	-.397	.196	-.367	-2.027	.049
	Dewan Direksi	-.017	.013	-.236	-1.268	.212
	Rapat Komite Audit	.003	.006	.055	.424	.673

a. Dependent Variable: SR